KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VI C DI MIN 1 LAMONGAN

SKRIPSI

LAILATUS SYARIFAH
D97217060

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lailatus Syarifah
NIM	: D97217060
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kualitatif ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Lamongan, 12 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

(Lailatus Syarifah)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Lailatus Syarifah

NIM : D97217060

Judul : **KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VI C DI MIN 1 LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan:

Lamongan, 02 Juni 2021

Pembimbing 1	Pembimbing II
Sulthon Mas'ud. S.Ag, M.Pd.I	**M. Bahri Musthofa M.Pd.I, M.P.d**
NIP: 97309102007011017	**NIP: 197307222005011005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lailatus Syarifah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196012319930310003

Penguji I

Dr.H Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II

Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 97309102007011017

Penguji IV

M.Bahri Musthofa, M.Pd.I. M.Pd
NIP. 197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatus Syarifah
NIM : D97217060
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : lailatussyarifahuinsa060@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas VI C di MIN 1 Lamongan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2021

Penulis

(Lailatus Syarifah)

ABSTRAK

Lailatus Syarifah, 2021. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas VI C di MIN 1 Lamongan, Blawirejo Kedungpring Lamongan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Sulton Mas'ud M.Pd.I dan Pembimbing 2 : M.Bahri Musthofa M.Pd M.Pd.I.

Kata Kunci : Keterampilan Guru dan Pengelolaan Kelas.

Latar belakang dari penelitian ini yakni mengenai pengelolaan kelas, dimana pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks, pengelolaan kelas sangat dibutuhkan guna mengoptimalkan pembelajaran. Oleh karenanya guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan pentingnya mengelola kegiatan utama dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan dan memertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru kelas yang mengajar tematik kelas VI C dan juga Siswa kelas VI C di MIN 1 Lamongan. Di mana dilakukan yang terpenting adalah keterampilan guru untuk memahami situasi kelas agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efesien.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni 1) Bagaimana Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada pembelajaran tematik kelas VI C di MIN 1 Lamongan? Dan 2) Apa saja kegiatan utama dalam keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik kelas VI C di MIN 1 Lamongan?

Metodologi penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana dalam bentuk penjabaran data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar obeservasi guru, lembar wawancara guru dan siswa.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa 1) Dalam keterampilan pengelolaan kelas dapat ditempuh dengan dua cara keterampilan yang bersifat represif dan preventif hal ini dibuktikan melalui hasil observasi, dan wawancara kepada guru kelas 6C. Untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal seorang guru menunjukkan sikap tanggap, membagi dan memberikan perhatian secara menyeluruh. Keterampilan pengelolaan kelas yang kedua bersifat represif, guru telah memanfatkan metode pemecahan masalah kelompok untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal. Cara dalam mengelola pemecahan masalah kelompok bisa dilakukan dengan memperlancar tugas dan memelihara kegiatan – kegiatan kelompok, tujuannya agar terjalin kerja sama antar siswa satu dengan siswa lainnya. 2). Kegiatan utama dalam keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang pertama adalah menciptakan iklim belajar yang optimal. Yang kedua yakni mengatur ruangan belajar, Kegiatan terkait pengaturan ruang kelas dibuktikan dengan pengaturan tempat duduk,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaturan media pendidikan. Kegiatan utama yang ketiga yakni mengelola interaksi belajar yang dibuktikan Guru kelas 6C dalam mengelola interaksi belajar cenderung terlihat ketika guru melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SKRIPSI **Halaman**

HALAMAN JUDUL ..... **i**

MOTTO ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**

FORM KEASLIAN TULISAN ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 09

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**

A. Kajian Teori 12

1. Keterampilan Guru 13
2. Pengelolaan Kelas 15
3. Pembelajaran Tematik 36

B. Kajian Penelitian yang Relevan 40

C. Kerangka Pikir 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian 46
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian..... 47
C. Subjek dan Objek Penelitian 49
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 50
E. Keabsahan Data 53
F. Teknik Analisis Data..... 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 60
A. Hasil Penelitian 60
1. Komponen Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas 60
2. Kegiatan Utama dalam Keterampilan Pengelolaan Kelas..... 69
B. Pembahasan 85
1. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik kelas 6C 85
2. Kegiatan Utama dalam Keterampilan Pengelolaan Kelas..... 91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 99
A. Kesimpulan..... 99
B. Saran..... 100

DAFTAR PUSTAKA..... 102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 108
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup..... 105

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian..... 106

Lampiran 3 : Profil Madrasah 112

Lampiran 4 : Transkip Wawancara 124

Lampiran 5 : Lembar Observasi..... 160

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan globalisasi yang berkembangan pesat. Dibutuhkan guru yang mampu mengelola kelas agar mencapai hasil belajar yang optimal. pembelajaran ini membutuhkan kondisi belajar yang optimal, suatu kondisi belajar yang optimal tercapai apabila guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikan ke dalam pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Demikian upaya kenaikan mutu sumber energi manusia tidak dapat terpisah dengan permasalahan pembelajaran bangsa. Sebab, salah satu ketentuan utama yang wajib dicermati dalam pembangungan pembelajaran supaya bisa berkontribusi terhadap kenaikan mutu sumber daya manusia adalah guru serta tenaga pembelajaran yang professional. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila setiap orang yang terlibat dalam pendidikan itu mampu memahami perilaku individu, kelompok, serta sosial sekaligus dapat memperlihatkan perilakunya secara efektif dalam proses pendidikan.[3]

Pembelajaran di tingkatan sekolah dasar ialah dasar untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang yang lebih tingi. Kualitas hasil pembelajaran sebagian besar ditetetapkan oleh kualitas proses pendidikan. Salah satu usaha

[3] Noer Rohmah, *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna meningkatkan kualitas proses pendidikan merupakan meningkatkan mutu kualitas guru, sehingga mempunyai tingkatan keahlian handal yang mencukupi. Guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, karena guru sebagai pemegang peranan penting dalam pembelajaran formal, dengan kata lain guru ialah ujung tombak dalam melakukan pembelajaran.

Bekerja dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pengelolaan kelas, pentingnya keterampilan yang dilakukan guru untuk dapat memahami situasi kelas. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas dan mempelajari hal hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan mempraktekkan dalam berbagai situasi dan dianalisis, akibatnya secara sistematis, agar setiap guru diharapkan akan mampu mengelola belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama guna terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efesien[4]. Proses belajar mengajar memerhatikan kesatuan aspek jasmani, ataupun rohani, aspek diri, aspek kognitif, afektif, serta psikomotor, segi ikatan manusia dengan dirinya serta dengan Tuhannya. Tujuan utamanya, pengelolaan proses pembelajaran ialah terbentuknya proses belajar dalam pengalaman belajar yang maksimal. Karena, perkembangan tingkah laku peserta didik menjadi tujuan belajar yang dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal.[5]

---

[4] Subarman, *Kemampuan dasar Guru dala Proses Belajar* Mengajar (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 113.
[5] Ivor K.Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta Utara: CV Rajawali, 1991), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang mampu memotivasi peserta didik guna belajar dengan baik dan sungguh-sungguh adalah tugas utama guru. Oleh karena itu, pendidik sepatutnya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang terpenting ialah mengatur kelas. Pendidik sebagai pengarah yang mengemudikan perahu sekaligus tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut adalah berawal dari peserta didik yang belajar. Jadi, peseta didik harus didorong dan dirangsang untuk belajar dan tugas pendidik adalah menjamin bahwa peserta didik mampu menerima tanggung jawabnya maisng-masing guna belajar dengan meningkatkan sikap dan rasa antusiasme untuk keperluan ini.[6]

Pendidik yang sebenarnya harus mampu membawa peserta didik melangkah dari kegelapan menuju suatu pencerahan yang terang benderang.[7] Karena mendidik bukanlah tugas sederhana, pendidik yang profesional merupakan guru yang menyadari secara mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif dan efesien.

Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks, pengelolaan kelas yang efektif menjadi syarat pembelajaran yang berhasil. Guru harus pandai dalam menciptakan dan memertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan yang memungkinkan mereka

---

[6] Conny Semiawan, dkk. *Pendekatan keterampilan proses bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar* (Jakarta: PT Grasindo, 1992), 63.
[7] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012). 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat belajar dan mencapai pembelajaran yang efektif.[8] Tugas pendidik di dalam kelas dapat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Apabila guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran dapat terkendalikan ke dalam suasana yang menyenangkan, maka kondisi belajar yang optimal dapat dicapai guru dan keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Keterampilan guru mengelola kelas merupakan keahlian seorang guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mampu mengembalikan keadaan pembelajaran jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.[9] Pengaturan kondisi belajar perlu ditingkatkan, Agar proses belajar mengajar berlangsung secara optimal.

Dampak dari pengelolaan kelas yang efektif adalah sikap kedisiplinan siswa, sehingga pengelolaan kelas yang efektif merupakan ketentuan mutlak untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.[10] Kemampuan pendidik dalam mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan pendidik dalam pengelolaan merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas.

Usaha setiap guru dalam mengelola kelas tidaklah sama, dapat juga dipengaruhi oleh keadaan kelas tersebut. Peserta didik menjadi termotivasi

---

[8] Syaiful bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 173.
[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses pendidikan* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012), 44.
[10] Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk belajar jika keterampilan guru mengelola kelas dilakukan dengan baik, siswa tidak akan bosan dan semangat untuk menuntut ilmu. Sebaliknya, apabila guru kurang mampu dalam mengelola kelas maka motivasi dan semangat peserta didik akan berkurang. Tidak hanya siswa yang kurang semangat, tetapi guru juga merasa kesulitan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Sesuai dengan hadits RasulluAlloh SAW yang dapat memotivasi kita agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.

مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًايَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا,سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيْقًا إِلَى الجَنَّةِ

. رَوَاهُ مُسْلِم

Artinya: "*Barang siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu, niscaya Alloh akan memudahkan baginya jalan ke Surga". (HR. Muslim).*[11]

Hadist diatas menunjukkan betapa pentingnya ilmu sebagai bekal hidup kita di dunia, sehingga Alloh akan memberi jalan kemudahan menuju ke surga untuk orang-orang yang menntut ilmu. Karena dengan ilmu kita senantiasa dapat membedakan sesuatu hal yang baik dan hal yang buruk. Dengan ilmu, seseorang dapat dengan mudah lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Oleh sebab itu, dengan ilmu yang diperoleh dalam belajar seorang guru akan mengoptimalkan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran untuk memahami situasi kelas agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efesien. Dengan mendalami konsep dasar pengelolaan kelas, memahami

[11] Zainal Abidin, Hadits Sahih Bukhari-Muslim (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai pendekatan pengelolaan dan mencoba mempraktekkan dalam berbagai situasi kemudian seorang guru menganalisis permasalahan yang terjadi. Dampaknya secara sistematis, diharapkan supaya setiap pendidik akan mampu mengelola proses pembelajaran yang lebih baik.[12]

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data informasi bahwa terdapat permasalahan antara lain yaitu kurangnya optimalisasi terhadap keterampilan dalam mengelolan kelas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, perhatian guru belum bersifat menyeluruh terhadap seluruh siswa yang ada, pemusatan perhatian siswa terhadap tugas-tugas kelompok belum merata, kurangnya pengamatan yang diberikan oleh guru terhadap siswa, dan rendahnya hasil analisis guru terhadap siswa yang bermasalah. Tidak hanya itu, pentingnya dalam pengelolaan kegiatan utama dalam pengelolaan kelas, agar senantiasa mampu menciptakan iklim belajar yang tepat dan mampu mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar.

Hal terpenting yang dilakukan pendidik terhadap kegiatan utama dalam pengelolaan pembelajaran di kelas yaitu mengupayakan dan menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri.[13] Proses pengajaran yang efektif, memungkinkan akan mengurangi peristiwa kegagalan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperoleh tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran

[12] Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 142.
[13] Conny Semiawan, dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: Grasindo, 2012) 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting pendidik mempunyai kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik.

Salah satu faktor yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam mengelola kelas sebagai lingkungan belajar siswa serta bagian dari lingkungan belajar siswa yang penting untuk diorganisasikan. Sebagai manager kelas, utamanya tugas pendidik mampu menciptakan keadaan di dalam kelas agar jalinan pembelajaran berlangsung baik dan sungguh-sungguh.[14] Guru juga sebagai pimpinan dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan efesien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kualitas professional guru dapat diketahui pada keahlian dalam mengelola pembelajaran di kelas secara efektif, dalam makna pendidik sanggup memberikan pelajaran kepada siswa dan menguasai bahan pembelajaran yang cocok dengan tuntutan kurikulum. Jadi seorang guru sebaiknya mampu mengendalikan ataupun mengatur perilaku siswa, sehingga peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Kelas merupakan sarana untuk saling berinteraksi siswa dengan siswa lainnya dan interaksi siswa dengan gurunya. Makna kelas tidak hanya sekedar ruangan dengan seluruh isinya yang bersifat statis dan pasif. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya aktivitas mengelola kelas yang baik dan terencana. Kesuksesan mengajar seorang guru tidak hanya berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti contoh tujuan yang pasti, penguasaan materi pelajaran, pemilihan strategi dan metode yang benar, dan penggunaan sarana

[14] Dwi Faruqi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belaja Siswa melalui Pengelolaan kelas". *Jurnal Evaluasi* Vol.2, No 1, (Maret 2018), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta evaluasi yang tepat. Hal itu tidak kalah pentingnya yang menjadi keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah menyangkal timbulnya sikap dan perilaku peserta didik yang mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas.

MIN 1 Lamongan sudah menerapkan pembelajaran tematik mulai dari kelas 1 sampai 6, pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan atau program dalam pendidikan yang terencana mengaitkan sebagian aspek baik intra pelajaran maupun antar pelajaran. Pembelajaran tematik menghilangkan pembatas antara berbagai bidang studi serta menyajukan modul pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Pembelajaran tematik juga memiliki tujuan supaya pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang mempunyai individu yang *integrated,* yaitu manusia yang sesuai dan kehidupannya yang selaras dengan sekitarnya. Konsep pembelajaran tematik bermaksud sebagai pembelajaran yang membaurkann antara materi mata pelajaran satu dengan lainnya sehingga meniadakan batas-batas antara bermacam mata pelajaran yang kesimpulannya akan membentuk pengetahuan peserta didik lebih terstruktur. Pembelajaran tematik telah diterapkan di MIN 1 Lamongan, hal ini sudah dibuktikan pada kelas 6 yang telah penulis teliti.

MIN 1 Lamongan merupakan madrasah ibtidaiyah yang menjadi salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia yang bernaun di bawah Kementrian Agama, ada juga Sekolah umum yang berada di bawah naungan Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Pendidikan di madrasah tersebut hampir menyerupai sekolah pada umumnya, hanya saja jatah pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mata pelajaran agama islam di madrasah lebih banyak dan lengkap daripada di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka judul yang penulis kaji pada penulisan skripsi ini adalah **"Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 6C di MIN 1 Blawirejo kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan"**

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat di identifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan penelitian ini, antara lain yaitu kurangnya optimalisasi terhadap keterampilan dalam mengelolan kelas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, pentingnya dalam pengelolaan kegiatan utama dalam pengelolaan kelas, agar senantiasa mampu menciptakan iklim belajar yang tepat dan mampu mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat dan membatasi permasalahan dan yang akan menjadi objek penelitiannya, adapun batasan permasalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru dalam kegiatan utama pengelolaan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Objek yang diteliti penulis hanya menfokuskan pada guru kelas 6 mata pelajaran Tematik yang mengajar di kelas tersebut, dan Siswa kelas 6 C MIN 1 Lamongan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat penulis rumuskan adalah :

1. Apa saja kegiatan utama dalam keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik kelas VI C di MIN 1 Lamongan Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana Keterampilan Guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Tematik Kelas VI C di MIN 1 Lamongan Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok setiap penelitian adalah mencari tau jawaban atas persoalan suatu masalah yang diajukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja kegiatan utama keterampilan dalam pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik kelas VI C di Min 1 Lamongan Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas VI C di MIN 1 Lamongan Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoristis dan praktis.

1. Secara teoristis, hasil penelitian ini mengharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai permasalahan yang dikaji dan sebagai latihan atas pengalaman yang dicapai dan dapat mengaplikasikan teori yang diterima dalam bangku kuliah

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat:

a. Bagi MIN 1 Lamongan hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Tematik di Madrasah.

b. Bagi pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat para pendidik untuk menambah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di Madrasah.

c. Bagi penulis, penelitian ino dapat memperluas wawasan penulis tentang bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di madrasah.

d. Bagi perguruan tinggi dapat memberikan sumbangan tambahan pustaka atau referensi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Keterampilan Guru

a. Pengertian Keterampilan Guru

Dalam dalam rangka proses pembelajaran di kelas, terdapat sepuluh rumusan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh guru yaitu: (1) Menguasai bahan materi pelajaran, (2) mampu mengelolah program belajar (3) keterampilan mengelolah kelas, (4) menggunakan media dan sumber belajar, (5) menguasai dasar-dasar kependidikan, (6) mengelola interaksi proses belajar mengajar (7) memberikan evaluasi terhadap prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran (8) memahami fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, (9) mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil kependidikan sebagai keperluan pengajaran.[15]

Pembelajaran merupakan proses yang berjalinan dan mengaitkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, Keterampilan sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran

[15] Siti Roskina, "Profesionalitas Guru Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Jurnal inovasi* Vol 5 No (2 Juni 2008), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kreatif dan menyenangkan. Seperti contoh keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar dalam mengelola kelas menurut Kyriacuu adalah kegiatan guru yang terpadu dengan pengajaran yang berkaraktrestik dan sesuai dengan prosedur metode yang tepat yang digunakan guru di ruang kelasnya. Keterampilan mengajar guru merupakan kewajiban yang dikuasai oleh guru untuk membimbing aktivitas belajar. Jadi, keterampilan mengajar dalam mengelola kelas adalah tindakan untuk menyediakan pembelajaran peserta didik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.[16]

Cara mengajar mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap seluruh keadaan pada proses belajar mengajar, karena mengajarkan sesuatu kepada seseorang perlu adanya beberapa cara tertentu. Melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan pendidik, Keterampilan mengajar bisa ditanamkan melalui penerapan prinsip pembelajaran di kelas dilengkapi dengan keterampilan tertentu yang diperoleh oleh guru, serta melalui program pendidikan guru yang efektif. Sedangkan indikator mengenai keahlian mengajar guru adalah ketepatan dalam mengajarkan suatu ilmu kepada peserta

[16] Safitri Eka dan Uep Tatang, "Keterampilan mengajar guru dan Motivasi siswa sebagai determinan hasil belajar siswa" *jurnal pendidikan manajemen perkantoran* Vol 1 No 1, (Agustus 2016), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didiknya, variasi dalam penyesuaian tugas di kelas, keterlibatan dalam kelas, keberhasilan siswa dengan indikator tersebut.[17]

Keterlibatan antara keahlian atau keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa yaitu proses keberhasilan belajar siswa berpegang kepada penguasaan pendidik dalam mengajar peserta didik. Karena yang menjadi penentu terpenting dalam hasil belajar siswa adalah karakteristik guru yang berarti keahlian akademik dan professional, sikap dan minat, kecerdasan dan kepribdian. Allah mengingatkan bahwa pekerjaan harus diserahkan kepada yang memiliki keahlian di bidangnya (professional). Ini dimaksudkan untuk menjaga keselarasan kehidupan, optimalisasi dan pencapaian tujuan pekerjaan. Seperti yang diterangkan dalam QS al-Isrā'/17:84 Sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.[18]

Pada ayat di atas memberikan pengetahuan bahwa semua orang dituntut profesional dalam melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan hal tersebut, Islam mementingkan kerja secara

[17] *Ibid*, 147.
[18] Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakar Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *al-Quran dan Terjemahnya*, 751.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional, sehingga setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti bahwa bekerja harus baik dan benar

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Dalam buku Noer Rohmah pendapat Syaiful Bahri mengenai arti pengelolaan kelas, dijelaskan yang terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan berasal dari kata dasae kelola, istilah lain dari kata pengelolaan adalah management, yang berarti mengurus dan menjalankan kegiatan, pengelolaan, dan tata pimpinan. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Noer Rohmah mengemukakan bahwa pengertian umum manajemen atau pengelolaan ialah pengadministrasian, cara mengatur dan menata suatu kegiatan.[19]

Manajemen berasal dari kata Bahasa inggis: "*Management"*, dan kata kerja "*to manage*" yang berarti mengurusi, mengelola, menjalankan, megemudikan, memimpin dan membina. Kata "*Management*" dan "*manage*" seseorang yang menjalankan kegiatan manajemen. Menurut Gibson, Ivan Verich dan Donelly mengemukakan arti manajemen adalah proses pengorganisasian perorangan maupun kelompok untuk berbagai kegiatan yang

[19] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2002), 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh orang lain agar mendapatkan hasil yang tidak dapat dicapai oleh seseorang individu saja[20].

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Noer Rohmah mengemukakan pengertian kelas adalah sekelompok orang yang bersama-sama melakukan aktivitas belajar dan mengajar dengan guru. Sedangkan istilah kelas secara umum tentang kelas, yaitu sekelompok peserta didik menerima pembelajaran dari guru yang sama dan pada waktu yang bersamaan. Jadi yang dimaksud kelas di sini adalah kelas dengan sitem pengajaran luhur dan terdapat guru sebagai perantara ilmu kepada peserta didik.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terjadi hambatan dan gangguan dalam proses belajar mengajar, dan menciptakan dan memilihara kondisi belajar yang efektif dan dapat menggunakan waktu belajar yang efesien. Pengelolaan kelas merupakan salah satu usaha guru yang tidak pernah diabaikan. Jika mengabaikan, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.[21]

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk marancang, mengekspresikan, mengorganisasikan, serta melaksanakan pengawasan, supervisi mengenai program kegiatan

[20] Eus Karwati dan Donny juni Priansa, *Manajemen Kelas (classroom management) Guru Profesional yang inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3-4.
[21] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar* ….. 194-195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdapat di kelas, sehingga dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efesien[22]. Tugas guru di dalam kelas secara umum adalah mengajarkan peserta didik dengan menyelidiki atau mengawasi keadaan belajar yang optimal. Apabila guru mampu mengatur peserta didik dan sanggup mengendalikannya ke dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka kondisi belajar yang optimal dapat diraih dan proses belajar mengajar berlangsung secara maksimal. Namun, apabila tidak dapat disediakan secara optimal tentunya akan menimbulkan kendala dalam pembelajaran, yang berarti pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak agar berlangsung proses belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan mengelolah kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Guru menyadari bahwa jika mereka tidak mengelola kelas dengan baik, akibatnya akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini seperti membiarkan belajar mengajar tanpa membawa hasil, mengarahkan siswa dari tidak pernah tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan kurang berilmu menjadi berilmu. Biasanya tujuan pengelolaan kelas secara umum ialah untuk menciptakan kondisi kelas yang tenang, nyaman sebagai tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Dengan demikian,

[22] Eus Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen kelas* …….. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan tersebut akan mampu dilaksanakan secara efektif dan terarah, sehingga terwujud pendidikan yang ideal dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan pengelolaan kelas pada dasarnya telah tertuang dalam tujuan pendikan. Istilah sederhana tujuan pengelolaan kelas adalah memberikan ketersediaan fasilitas kepada peserta didik diberbagai kegiatan belajar di lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Siswa akan diberikan fasilitas yang memungkinkan mereka dapat belajar dan bekerja, terwujudanya suasana sosial yang memberikan suasana kedisiplinan, kepuasan, perkembangan emosional, intelektual, dan sikap serta pemberian apresiasi untuk peserta didik.[23]

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu supaya setiap anak di kelas dapat melakukan kegiatan dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efesien. Dengan kata lain, yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengelolaan kelas ialah jika setiap anak mampu untuk terus bekerja dan belajar. Ketika Peserta didik merasa tidak mengetahui atau kurang memahami tugas yang harus diseleseikan, mereka tidak mudah menyerah dan pasif. Setidaknya, sekalipun peserta didik mengahadapi masalah, mereka tetap

[23] Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan semangat dan keinginannya untuk terus belajar walaupun ada masalah yang dihadapi.[24]

b. Komponen Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal.[25] Adapun masing-masing pembahasan akan dibahas lebih detail di bawah ini:

1) Keterampilan yang bersifat preventif, yaitu keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang baik untuk menghindari situasi yang tidak diinginkan hingga merugikan proses belajar mengajar.[26] Dengan mengembangkan keterampilan yang bersifat preventif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara berikut:

   a) Menunjukkan sikap responsif.

      Dalam tugas mengajar, guru harus berperan secara fisik maupun mental, sehingga guru mempunyai sikap yang positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari siswa dan memberikan berbagai tanggapan yang proporsional atau layak. Keterampilan ini ditunjukkan dengan tingkah laku

[24] *Ibid*, 123.
[25] Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 98-100
[26] Suwarna, *Pengajaran Mikro* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang menunjukkan bahwa ia hadir bersama peserta didik. Sikap ini dilakukan dengan cara memandang dengan seksama, gerak mendekati siswa, memberikan pertanyaan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas.

b) Memberikan perhatian.

Suatu kelas dihuni oleh peserta didk yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan, kemampuan berbeda antar peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian, Guru seharusnya mampu memberikan perhatian ke semua peserta didik tanpa ada yang dikecualikan. Perhatian bisa bersifat visual maupun verbal.

c) Memusatkan perhatian kelompok.

- Menyiagakan siswa dengan menjaga dan meningkatkan partisipasi peserta didik agar suatu kelompok akan berfokus pada tugasnya dari waktu ke waktu. Kegiatan ini bisa diselesaikan dengan selalu mengingatkan peserta didik dan meminta pertanggung jawaban mereka atas tugas-tugasnya.

- Memberikan instruksi atau petunjuk yang jelas.

Instruksi ini dapat diterapkan pada materi yang disajikan. Agar memudahkan tugas yang diberikan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, maka tugas guru menyampaikan setiap pelaksanaan yang harus dilaksanakan peserta didik secara jelas dan bertahap.

- Memberi penguatan.

Perilaku peserta didik yang positif maupun yang negatif perlu mendapatkan penguatan. Perilaku positif diperkuat agar perilaku tersebut muncul kembali. Perilaku negatif bisa diberikan penguatan dengan cara teguran atau hukuman supaya perilaku tersebut tidak terulang lagi. Penguatan positif terhadap anak didik yang lain yang tidak mengganggu dan dipakai sebagai model tingkah laku yang baik bagi peserta didik yang suka mengganggu.[27]

2) Keterampilan yang bersifat represif, keterampilan yang berhungan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu keterampilan yang memulihkan kondisi belajar mengajar yang tidak stabil menjadi kondisi belajar yang efektif.[28] Dengan mengembangkan keterampilan yang bersifat represif, guru bisa menggunakan kemampuannya dengan cara:

a) Modifikasi tingkah laku.

Modifikasi tingkah laku adalah usaha sadar untuk mengubah tingkah laku manusia dan emosinya dengan cara

[27] Moh. Uzer Usman , *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 98-99
[28] Mudatsir, *Manajememen Kelas* (Pekan Baru: Zanafa Publishing, 2011), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan dan berdampak positif. Guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami permasalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku dengan mengaplikasikan dan pemberian penguatan secara sistematis.[29]

b) Pengelolaan manajemen kelompok.

Saat menghadapi masalah maupun dalam menangani masalah pengelolaan kelas, guru dapat memanfaatkan metode pemecahan masalah kelompok. Pengelolaan pemecahan masalah dapat dilakukan dengan menyederhanakan dan memperlancar tugas agar terjadi kerja sama antar siswa dan memelihara aktivitas kelompok, memulihkan semangat anak didik serta menangani konflik yang timbul.

c) Menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah. Guru dapat mengambil beberapa cara untuk mengendalikan tingkah laku interferensi yang terjadi, yaitu menyadari penyebab perilaku ketidakpatuhan dan menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi.[30]

c. Kegiatan inti dalam Keterampilan Pengelolaan Kelas

[29] Aziz Nuri & Ahmad Shofiyuddin Ichsan "Modifikasi Perilaku Anak: Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan Keterampilan Sosial Di Ngawi Jawa Timur" *Al-adzka Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol.10 No 1 (Juni 2020), 4.
[30] Anisatu Mufarrokah, *Strategi Belajar* (Yogyakarta: Teras, 2009, 169-170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Kegiatan pengelolaan kelas meliputi dua kegiatan yang terdiri dari:

1) Pengaturan Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang menempati sebagai objek, maksudnya merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, fungsi guru tetap memiliki skala yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, dan memandu setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik.[31] Oleh sebab itu, pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik yang sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya di dalam kelas. Selain itu, guru memberikan peserta didik kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar agar sesuai minat dan keinginanya.

Manajemen peserta didik merupakan pembenahan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari awal kegiatan belajar sampai dengan akhir

[31] Gangsar Febri Utama, "*Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas 4 & 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulhajo,* Yogyakarta" dalam Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Manajemen peserta didik tidak hanya pencatatan data peserta didik tetapi mencangkup aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.[32]

Dari beberapa definisi di atas diperoleh kesimpulan bahwa pengaturan peserta didik merupakan keleluasaan yang diberikan guru kepada siswa utuk dapat membimbing, mengarahkan, dan memandu setiap kegiatan yang harus dilakukan peserta didik.

2) Pengaturan Fasilitas

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana harus mempu memuaskan dan mendukung interaksi yang terjadi di dalam kelas, sehingga keharmonisan kehidupan kelas dapat terwujud dengan baik sejak awal kegiatan mengajar hingga akhir masa mengajar.

Fasilitas di sini merupakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Moh Uzer Usman mengemukakan bahwa sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa merasa nyaman untuk belajar dan membimbing proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.

[32] *Ibid*, 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, siswa tidak hanya belajar, tetapi guru juga mengembangkan kebiasaan bekerja sama dengan siswa lain. Standar minimal yang perlu ditetapkan di dalam kelas adalah kenyamanan, nilai estetika, kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan. Selain itu fasilitas di dalam kelas dapat dikelola dengan baik agar memiliki nilai guna yang optimal.[33]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengaturan fasilitas di sini guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan, memiliki nilai estetis, bersih, dan nyaman. Tidak hanya itu, fasilitas yang ada di dalam kelas teratur dengan baik sehingga memiliki nilai guna yang optimal untuk belajar dan membimbing di dalam kelasnya.

Menurut Nova Ardy Wiyani ada tiga kegiatan utama pada manajemen kelas atau pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut:[34]

a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Menciptakan iklim belajar yang tepat diarahkan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat menginspirasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Iklim belajar yang aman dan teratur akan

[33] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 10.
[34] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*: *Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013) 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.[35]

Untuk menciptakan iklim belajar yang tepat, guru sebagai pengelola harus mahir atau menguasai apa yang ada di dalam prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Kegiatan pengelolaan kelas bukanlah tugas yang mudah, berbagai faktor akan mempengaruhi pengelolaan kelas, antara lain faktor dari dalam dan luar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan terganggunya aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam pengelolaan kelas harus menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas untuk mengatasi dan mengurangi gangguan di dalam kelas. Dalam mengelola kelas seorang guru harus mempunyai enam 6 prinsip dalam pengelolaan kelas, yatu kehangatan dan keantusiasan, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri.[36]

- Kehangatan dan keantusiasan

  Kehangatan dan keantusiasan guru dapat meudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh kegiatan belajar mengajar yang optiml.

[35] Gangsar Febri Utama, "Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas 4 & 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulhajo,Yogyakarta" dalam Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 13.
[36] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 97-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru juga harus memberikan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan tanggapan secara seimbang terhadap perilaku siswa agar tidak menyudutkan kondisi siswa dan siswa merasa nyaman.

Implementasi mengelola kelas berhasil jika sikap guru yang hangat dan akrab dari guru kepada peserta didik, dan selalu menunjukkan antusiasme pada tugas dan aktivitas. Sikap guru yang antusias, selalu semangat dan memiliki komitmen yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya akan membuat peserta didik termotivasi belajar dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.[37]

- Tantangan

Penggunaan kata- kata, tindakan dan cara kerja guru, bahan-bahan lain yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa sehingga dapat berkurangnya tingkah laku yang menyimpang.[38]

- Variasi

Perlu dipertimbangkan penggunaan alat, gaya mengajar guru, variasi media pembelajaran, dan pola interaksi antara guru dan siswa dapat meminimalisir

[37] Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 18.
[38] *Ibid*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbulnya gangguan dan meningkatkan perhatian peserta didik. Karena, variasi ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dalam menghindari kejenuhan.

- Keluwesan

  Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar dibutuhkan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Keluwesan pengajaran bisa mencegah timbulnya gangguan dan dapat menciptakan iklim pembelajaran yang efektif, seperti contoh keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan lain lain.[39] Sikap luwes yang dimiliki guru membuat peserta didik merasa lebih akrab dengan guru, mereka akan senantiasa memiliki sikap yang antusiasme dan termotivasi sehingga peserta didik patuh dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

- Penekanan hal-hal yang positif

  Dalam mengajar dan mendidik, pada umumnya guru harus menegaskan hal hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta pada hal-hal

[39] Euis karawati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan yang positif dan kesadaran guru guna mencegah dari kesalahan yang dapat mengganggu tahapan proses pembelajaran.

- Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas, oleh kaena itu, guru dituntut selalu mendorong peserta didik untuk mengembangkan perilaku disiplin diri sendiri dengan cara guru yang menjadi teladan memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari dan dapat mengendalikan diri dan melaksanakan tanggung jawab. Guru harus selalu disiplin dalam segala hal apabila ingin peserta didiknya mengikuti sikap disiplin dalam segala hal.[40]

b) Mengatur Ruang Belajar

Mengatur ruang belajar dalam hal ini ruang kelas sebaiknya dikreasikan sedemikian rupa sehingga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membangun minat dan semangat belajar mengajar, seperti pengaturan tata letak meja, lemari, kursi, gambar konfirmasi, pajangan hasil kerya peserta didik,

[40] *Ibid*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam alat peraga, media pembelajaran, dan lain sebagainya.

Pengaturan ruang kelas dapat diartikan sebagai pengelolaan dan tata letak semua fasilitas pembelajaran di kelas oleh guru. Berbagai fasilitas belajar di ruang kelas, seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain lain.[41] Kegiatan terkait pengaturan ruang kelas adalah sebagai berikut:

- Pengaturan tempat duduk peserta didik

  Sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007, standar kursi peserta didik di tingkatan SD/MI dideskripsikan kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Selain itu, desain tempat duduk dan sandaran harus bisa membuat peserta didik nyaman belajar. Tempat duduk peserta didik harus bagus, tidak terlalu tinggi, dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu

[41] Gangsar Febri Utama, "Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas 4 & 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulhajo,Yogyakarta" dalam Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat, dan sesuai dengan postur peserta didik.[42]

Selain standar tempat duduk, sangat penting juga pengaturan posisi tempat duduk peserta didik di kelas. Karena pengaturan tempat duduk sangat berpengaruh bagi peserta didik, interaksi antara siswa dengan siswa, dan interaksi dengan guru. Radino Harsanto mengemukakan bahwa tata letak tempat duduk siswa dalam kelas formal di sekolah pada umumnya berbentuk format kolom dan baris.[43]

- Pengaturan Media Pendidikan

Pengertian media pendidikan dan alat pendidikan sering kali disamakan, yang mana keduanya merupakan sarana yang digunakan untuk membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan panca indra penglihatan dan pendengaran. Keberadaan media pendidikan tersebut diyakini dapat

[42] M. Arifin & Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 106.
[43] Radino Harsanto, *Pengelolaan kelas yang dinamis* (Yogyakarta: Kanisius 2007), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan berbagai situasi di kelas, dan mampu menciptakan iklim emosional yang baik antara guru dan peserta didiknya. Jika media pendidikan dapat difungsikan, semua peserta didik akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya kreaktivitas dan aktivitas peserta didik yang akan menciptakan kelas yang kondusif.[44]

Ada jenis media pendidikan yang dapat digunakan yaitu media pendidikan yang bersifat materi atau disbeut dengan sebagai alat kelas (*hardware*). Dalam konteks penelitian ini hendak membahas tentang pengaturan media pendidikan yang merupakan alat keras *hardware* pendidikan di kelas yang digunakan guru seperti papan tulis, gambar maupun poster, dan LCD.

Media pendidikan yang dimaksud adalah media yang digunakan oleh guru kelas seperti papan tulis, gambar, mauun poster. Menurut Permendiknas No 24 tahun 2007, standar papan tulis di tingkat SD/MI dideskripsikan kuat, stabil, aman, ukuran minimum 90 cm x 200 cm, penempatannya harus sesuai dengan posisi yang

[44] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013) 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan jelas.[45]

Terkait gambar dan poster yang digunakan di kelas, penempatan harus di tempat yang strategis agar seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan jelas dan mudah dijangkau guru apabila hendak ingin memindahkannya. Hal ini sesuai pendapat Novan Ardy Wijayanti yang mengemukakan bahwa guru sebaiknya meletakkan gambar atau poster pada tempat yang mudah dilihat peserta didik dan guru dapat menjangkau jika ingin memindahkanya.[46]

- Pemberian Aromaterapi

Penggunaan aromaterapi di kelas sangat sederhana yaitu dengan cara menyemprotkan aromaterapi tersebut ke dalam kelas, dengan demikian peserta didik diharapkan akan lebih rileks, tenang, dan nyaman. Karena aromaterapi memiliki fungsi menjadikan udara menjadi segar, menciptakan suasana yang tenang, dan dapat menjadikan alat relaksasi, dan juga meningkatkan

[45] Gangsar Febri Utama, "Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas 4 & 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulhajo,Yogyakarta" dalam Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 18-19.
[46] *Ibid*, 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsentrasi. Sehingga akhirnya peserta didik bisa lebih fokus menyerap pembelajaran dan mengikuti pembelajaran.[47]

c) Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik dituntut aktif, yang berarti aktif dalam artian bersikap, mental, maupun perbuatan. Interaksi sosial adalah proses di mana individu memperhatikan dan menangapi individu lain sehingga ada balasan dengan suatu tingkah laku tertentu.[48] Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa interaksi sosial tidak akan mungkin terbentuk apabila tidak memenuhi 2 (dua) syarat yaitu:

- Adanya kontak sosial

  Kontak sosial dapat dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu: antara orang perorangan, antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.[49]

- Adanya komunikasi

[47] Ni Made Yathi Ary Agustini dan Hilda Sudhana, "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Konsentrasi Siswa kelas V SD dalam Mengerjakan Soal Ulangan Umum", *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1, No 2, (2014), 272.
[48] Mar'at, S*ikap Manusia Perubahan dan pengukurannya* (Bandung: Fakultas psikologi UNPAD, 2005), 54.
[49] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 2011) 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi sebagai proses yang didalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan bantuan pesan pengirim memiliki pengalaman bersama yang memberi arti pesan dan symbol dengan maksud dan tujuan tertentu. Bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi dan perilakunya adalah berkomunikasi antara pengirim dan penerima dengan bantuan pesan.[50]

Untuk membangun interaksi belajar mengajar yang efektif, sebaiknya guru harus mampu menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan guru dalam proses mengajar dasar agar terjadi pengelolaan kelas yang baik. Keterampilan guru dalam proses mengajar meliputi: kemampuan membuka dan mnutup pelajaran, kemampuan menjelaskan, kemampuan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.[51]

3. Pembelajaran Tematik

Sangat penting bagi semua pendidik dan semua pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan untuk memahami gambaran umum mengenai pembelajaran tematik. Pasalnya, Hal tersebut disebabkan oleh

[50] Eus Karawati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014) 95.
[51] *Ibid*, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum tematik merupakan kurukulum "baru" dan "asing" dalam dunia pendidikan Indonesia. Selain itu, sejauh ini lembaga lembaga Pendidikan masih sangat sedikit, bahkan bisa dikatakan belum ada di lembaga Indonesia yang melaksanakan implementasi kurikulum secara maksimal. Meskipun kurikulum tematik masih asing, tetapi penerapan praktis kurikulum ini lebih menarik dan diminati oleh para peserta didik di sekolah, termasuk juga bagi guru.

Kurikulum ini menerapkan tema pembelajaran yang lebih praktis dan spesifik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penerapan tema kurikulum tematik pada dasarnya merupakan penerapan konsep pembelajaran tema dalam konteks yang menggunakan tema dalam beberapa materi pelajaran. Cara ini memungkinkan peserta didik menemukan pengalaman yang nyata dan sangat bermakna, terutama pada topic yang berkaitan dengan materi pelajaran[52].

a. Pengertian pembelajaran Tematik

Ada beberapa pakar yang berpendapat mengenai pembelajaran yaitu antara lain: Menurut Gagne, pembelajaran adalah sebuah upaya untuk membuat siswa belajar, sehingga konteksnya yaitu peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu usaha untuk mengubah tingkah laku dari siswa.[53] Sedangkan menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru guna membelajarkan

[52] Noer rahmah, *Psikologi Pendidikan* ……., 313.
[53] Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 51-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, sikap, dan keterampilan.[54]

Dari beberapa pendapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan interaktif antara guru dan siswa yang dilandasi oleh adanya tujuan baik berupa sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti "menempatkan atau meletakkan", kemudian berkembang menjadi kata *tithena*i sebagai subjeknya. Menurut arti katanya, tema berarti "sesuatu yang telah diuraikan". Secara garis besar, tema adalah alat atau wadah untuk memgenalkan berbagai konsep kepada seluruh peserta didik. Dalam pembelajaran, tujuan pemberian tema adalah untuk menyatukan isi kurikulum dengan satu kesatuan yang utuh, memperkaya pembendaharaan kota kasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik. Penggunaan tema dirancang agar peserta didik dengan mudah dan jelas mengidentifikasi berbagai konsep.

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan bermacam mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Integrasi pembelajaran ini dapat dilihat dari segi proses, waktu, aspek kurikulum, dan aspek proses belajar mengajar. Jadi pembelajaran merupakan salah satu

[54] *Ibid*, hlm 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis pembelajaran komprehensif yang menggunakan suatu tema sebagai materi yang menyatu untuk beberapa materi tentang beberapa tema sekaligus dalam satu kali pertemuan.

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dengan sengaja menggabungkan beberapa aspek dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Melalui integrasi ini, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara lengkap sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Yang dimaksud bermakna dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan mamapu memahami konsep yang telah dipelajari melalui pengalaman langsung dan real yang menghubungkan konsep intra maupun antar mata pelajaran. Dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampaknya lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk membuat keputusan.[55]

Konsep pembelajaran tematik dapat dipertegas bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan materi mata pelajaran satu dengan lainnya, sehingga menghilangkan batas-batas antara berbagi mata pelajaran yang akhirnya akan membentuk pengetahuan peserta didik lebih integral.

b. Keunggulan Penerapan Pembelajaran Tematik.

[55] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 85-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum tematik mempunyai banyak keunggulan yang dapat diperoleh secara langsung oleh pendidik dan para peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran yang merujuk pada tema, guru, dan peserta didik akan mendapatkan beberapa keuntungan sebagai berikut:[56]

1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik lebih menitikberatkan proses dari pada produk.
2) Memberi kesempatan yang luas bagi para peserta didik untuk belajar secara kontekstual dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap mandiri peserta didik.
3) Mempermudah peserta didik untuk fokus pada tema tertentu yang bertautan dengan mendalami materi pelajaran dan mudah menggali serta mengembangkan sebuat tema yang sama dalam berbagai pelajaran sehingga mereka memperoleh pemahaman dari materi pelajaran secara lebih luas, nyata dan konkret.
4) Peserta didik akan selalu mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman nyata yang diperoleh di lingkungan sekitarnya dan mampu mengembangkan kompetensi dasar yang lebih baik
5) Peserta didik dapat menelaah dan memanfaatkan langsung materi pelajaran yang dipelajari karena kegiatan pembelajaran langsung memiliki tema yang jelas.

[56] Ibnu hajar, *Panduan Lengkap* ……, hal.23-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Dari segi efektivitas, guru tidak perlu menggunakan waktu yang relativ lama sehingga menghemat waktu pembelajaran karena dapat langsung mempersiapkan topik siswa untuk tema dan memberikan dalam dua sampai tiga kali pertemuan. Sedangkan sisa waktu yang ada dapat dimanfatkan untuk waktu perbaikan atau remedial, pemantapan, ataupun pengayaan.

7) Kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, toleransi, berkomunikasi, dan kemampuan merespon ide orang lain.

8) Dengan integrasi disiplin ilmu, derajat penguasaan konsep pengetahuan yang diajarkan kepada siswa terus berkembang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan terhadap penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, maka ditemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Puspita (2015) dengan judul: “Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas SDN Blimbing 3 Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1B SDN Blimbing 3 Malang dilaksanakan sesuai dengan 10 keterampilan guru dalam pengelolaan kelas yang ada pada Permendikbud RI No 65 tahun 2013 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1B SDN Blimbing 3 Malang yaitu guru atau pendidik, sarana prasarana, dan dinamika kelas. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain peserta didik dan kebiasaan atau lingkungan keluarga. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2015) dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang pengelolaan kelas dan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Puspita meneliti pelaksanaan pengelolaan kelas pembelajaran tematik terpadu hanya di kelas 1 sedangkan peneliti mengkaji tentang keterampilan pengelolaan kelas di kelas dan kegiatan utama dalam mengelola kelas, menggunakan kelas 6 sebagai subjek, penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda.

2. Skripsi yang dilakukan Dwi Ria Puspita (2017) dengan judul "Hubungan Ketrampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah 2 Palembang" Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu pertama, keterampilam guru Al Qur'an Hadist kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang tergolong sedang 26 orang (62%), kedua edua motivasi belajar siswa kelas IV C juga berada di kategori sedang yaitu 17 orang (40,5 %), ketiga, setelah dianalisa data antara keterampilan guru mengelola kelas dengan dengan motivasi belajar di madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang diperoleh hasil r_{xy}=0,83 %. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Faktor pendukung yaitu, guru, sarana dan prasarana, dan motivasi. Faktor penghambatnya adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Persamaan penelitian yang dilakukan Dwi Ria Puspita (2017) dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pengelolaan kelas. Perbedaanya adalah, penelitian yang dilakukan Dwi Ria Puspita mengguanakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu Peneliti sebelumnya mengkaji hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur;an Hadits dan subjek yang diteliti adalah kelas IV, sedangkan peneliti mengkaji keterampilan guru dalam mengelola kelas dan kegiatan inti dalam keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran Tematik dan kelas 6 sebagai subjek.

3. Skripsi yang dilakukan oleh Sri Utami Hardiningsih dengan judul "Pengelolaan Kelas yang efektif dalam pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) (studi kasus kelas VII semester genap 2007/2008)" Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami adalah persiapan pembelajaran Qur'an dan Hadits buku satu, dua, dan tiga, metode yang digunakan sudah bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab, drill, tugas kelompok, dan inquiry, kondisi fisik kelas sudah memadai dengan baik untuk pembelaaran Qur'an Hadits, ditnjau dari dari ruang belajar, pengaturan tempat duduk, dan pengaturan cahaya, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaturan siswa di kelas ditinjau dari ketanggapan, perhatian, penguatan, disiplin diri, dan keantusiaan guru dalam mengajar sudah cukup baik dan efektif dan pembelajaran Qur'an dan Hadits. Beberapa kesulitan pengelolaan kelas yaitu menumbuhkan minat baca dan tulis Al Qur'an dan Hadits bagi siswa, variasi metode dan tempat duduk. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami Hardi Ningsih dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pengelolaan kelas di dalam pembelajaran. Dan perbedaanya terletak pada fokus penelitian, tempat penelitian, dan tingkat pendidikan.

Maka dapat disimpulkan persaman dengan perbedaan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas. Sedangkan perbedaanya terletak pada focus penelitian, lokasi penelitian, mata pelajaran, dan tingkat kependidikan.

C. Kerangka Pikir

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efesien dan memungkinkan peserta didik mampu belajar dengan nyaman dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Kerangka pikir merupakan dasar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kerangka pikir menjelaskan alur penelitian yang dilakukan sehingga tujuan yang diinginkan oleh seorang peneliti dapat tercapai. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian pembelajaran tematik pada kelas VI di MIN 1 Lamongan, serta peneliti melakukan penelitian keterampilan mengelolan kelas dalam proses pembelajaran tematik pada kelas VI di MIN 1 Lamongan, selanjutnya, penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan pelaksanan mengelola kelas oleh guru kelas VI C dalam proses pembelajaran tematik. Kemudian, penelitian lebih memfokuskan mengamati keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan kegiatan utama yang digunakan guru kelas VI C dalam proses pembelajaran tematik. Peneliti menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kegiatan pengelolaan kelas adalah keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan peencanaan, pelaksanan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaann kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Selain itu sikap guru maupun siswa terlibat aktif dan memiliki motivasi tinggi serta mampu berinteraksi dengan baik juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang optimal. Strategi pembelajaran yang baik dapat meningkatkan pestasi belajar siswa. Berikut ini adalah gambaran tentang kerangka pikir yang telah dibuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

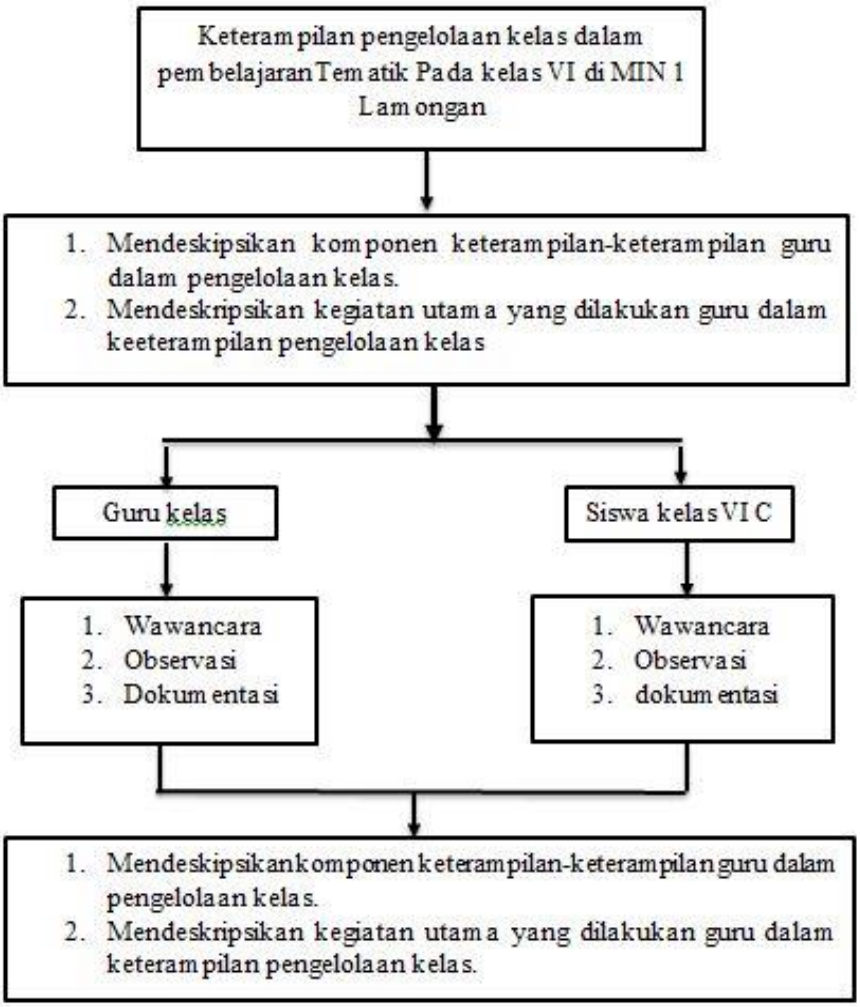

Gambar 2.1 Kerangka pikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berkaitan dengan metode penelitian maka dijelaskan tentang jenis penelitian, tempat penelian dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian data, teknik dan instrument pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan penelitian lapangan yang merupakan jenis penelitian yang berbasis lokasi atau tempat, artinya ketika penulis melakukan penelitian di lapangan maka penulis dapat langsung memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mengunjungi lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu MIN 1 Lamongan. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan dari perilaku dan orang – orang yang diamati.[57] Sedangkan metode studi kasus adalah metode penelitian, dalam metode ini peneliti melakukan dan mengumpulkan data penelitian secara cermat dan lengkap dengan berbagai prosedur berdasarkan

[57] Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang telah ditentukan terkait suatu peristiwa, proses dan aktifitas pada sekelompok individu.[58]

Penelitian deskriptif adalah wujud penelitian yang paling dasar. Dipergunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Sementara itu penelitian kualitatif menunjukkan bahwa fenomena sosial dipahami darisudut partisipan. Partisipan adalah orang yang diundang dan diajak berwawancara, observasi, dengan tujuan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.[59]

Fokus penelitian ini yaitu tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas VI di MIN 1 Lamongan Kecamatan Kedungpring Kabupatan Lamongan. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di MIN 1 Lamongan karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki prestasi yang diraih cukup baik mulai dari prestasi akademik maupun non akademik. Sekolah ini juga memiliki jumlah peserta didik yang banyak. Dan di lokasi penelitian ini belum pernah ada meneliti tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas VI di MIN 1 Lamongan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian.

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah selama penelitian

[58] Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 18.
[59] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belangsung.[60] Pemilihan lokasi penelitian harus berdasarkan dengan pertimbangan yang baik agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Untuk itu, pertimbangan lokasi penelitian dengan kemungkinan untuk dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Selain itu, penting untuk mempetimbangkan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan bagi peneliti untuk dikaji lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian bertempat di MIN 1 Lamongan yang terletak di desa Blawi kecamatan Kedungpring kabupatan Lamongan provinsi Jawa Timur.

Waktu penelitian dilakukan peneliti pada semester genap tahun ajaran 2020-2021, dikarenakan pada bulan ini madrasah memasuki PAS (pekan akhir semester ganjil) jadi tidak bisa melakukan penelitian.

C. Subjek dan objek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai informan yang dapat memberikan informasi terhadap obyek yang diteliti. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian kualitatif jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebai responden (*respondent*). Posisi sumber data yang berupa manusia atau narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar

[60] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 53.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki[61].

1. Sumber Data Primer.

   Sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber pertama adalah guru wali kelas VI, dan siswa kelas VI C. Yang berarti ada 4 informan yang ingin diambil datanya oleh peneliti. Yaitu satu guru wali kelas dan siswa kelas VI C MIN 1 Lamongan.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.[62] Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa dokumentasi seperti profil madrasah, foto, dan RPP.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI C MIN 1 Lamongan dan satu Guru tematik Kelas VI C MIN 1 Lamongan dan siswa kelas VI C MIN 1 Lamongan. Objek penelitian adalah permasalahan yang dikaji dalam penelitian, isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, yang dikaji, dan diteliti. Objek pada penelitian ini adalah keterampilan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas VI C di MIN 1 Lamongan kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan.

---

[61] Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), 57.
[62] Sumardi Suryabrata, *Metode penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik dan Instrumen pengumpulan data.

Data yang akan menjadi bahan baku dari penelotian ini untuk dikelola dalam pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi.

   Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung[63]. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipatif (*non participatory observation*). Di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tetapi hanya berperan untuk mengamati kegiatan.

   Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari Sumber data yang berupa peristiwa, perilkau, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.[64] Teknik obervasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas VI di MIN 1 Lamongan.

2. Wawancara.

[63] Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian* …….., 220.
[64] Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* …….., 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam[65]. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi instruktur. Sebelum melakukam wawancara, penulis melakukan beberapa langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, yaitu menentukan responden, dalam hal ini adalah guru kelas VI C yang mengampu mata pelajaran tematik dan siswa MIN 1 Lamongan. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas VI di MIN 1 Lamongan.

Wawancara (*Interview*), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tahap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan media online.

3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari sesorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.[66]

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D* ……, 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang erentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[67]

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data dan dokumen-dokumen yang berkiatan dengan kegitan mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas VI C di MIN 1 Lamongan.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tindak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti pelu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*creadiblity*).

Uji kredibilitas merupakan seutan dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif. Persyarat data dianggap memiliki kredibilitas atau tingkat kepercayaan tinggi yaitu terdapat kesesuaian Antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigm informan, narasumber atau siapapun

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, memahami kejadian atau fenomena yang menarik dari sudut pandang informan. Langkah atau strategi untuk meningkatkan kredibilitas data Antara lain perpanjangan waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan penelitian, melakukan triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member checking* atau melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok.[68]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan uji derajat kepercayaan (*credibility*) dengan cara triangulasi. Metode triangulasi digunakan untuk menguji dan memeriksa derajat kepercayaan data hasil wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Metode triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu[69]. Alasannya karena peneliti beranggapan bahwa triangulasi data lebih cepat dalam pengecekan validasi data. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[70] Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi,

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D* ……..., 270.
[69] Lexy J. Moloeng, *Metodeologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 326.
[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, dan dokumnetasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang keterampilan guru mengelola kelas 6 di MIN 1 Lamongan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan melakukan pengamatan secara non partisipasif kepada guru kelas 6 terkait bagaimana keterampilan dalam mengelola kelas dan kegiatan utamanya dalam mengelola kelas sehingga nantinya peneliti bisa membandingkan data dari sumber-sumber tersebut agar bisa dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang memiliki pandangan sama, pandangan berbeda dan mana yang spesifik.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[71] Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi guru kelas 6C MIN 1 Lamongan yang mengajar tematik, dan hasil wawancara guru kelas 6C, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas 6C agar peneliti mendapatkan data pendukung terkait kegiatan inti dalam pengelolalaan kelas dan komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas 6C di MIN 1 Lamongan. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan:

a. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan

[71] *Ibid*, 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membandingkan apa yang terjadi pada saat penelitian dan yang berlangsung sepanjang waktu.

c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen atau rekaman suara yang tersedia

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya penuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, memilah, merangkum, memfokuskan hal penting, penyederhanaan dan membentuk pola dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dengan kata lain fungsi dari reduksi adalah mengambil pokok penting, membuang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak perlu, memfokuskan dan mengarahkan data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. [72]

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data terkait proses pembelajaran tematik di kelas VI C MIN 1 Lamongan. maka peneliti menentukan dan memilih data sesuai fokus penelitian peneliti yaitu tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses menampilkan data yang direduksi melalui uraian singkat, bagan, teks, naratatif, atau bentuk table sehingga peneliti mampu mengartikan makna yang disampaikan. Melalui sebuah penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan memudahkan dalam

[72] Agus Setiawan, Metodelogi Desain (Yogyakarta: Arttex, 2018), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami apa yang terjadi dan merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut[73].

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif".[74]

Dalam penyajian data, peneliti mendeskripsikan mengenai bagaimana proses keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas VI C di MIN 1 Lamongan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan entuk penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif.

3. Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini akan mengenai makna dari data yang dikumpulkan, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab sebuah rumusan masalah, yang dirumuskan sejak peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif, masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan, yang dikemukakan pada tahap

[73] *Ibid*, 58.
[74] Sugiyono, *Metode penelitian Kuanitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan valid, maka penarikkan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya.[75]

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

[75] *Ibid*, 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Komponen keterampilan guru dalam pengelolaan kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran guna untuk mengkondisikan belajar siswa dengan harapan agar proses kegiatan belajar mengajar tetap kondusif, memaksimalkan sarana dan prasarana, menjaga keterlibatan siswa, menciptakan kondisi belajar yang optimal dan dan rasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Maka dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas yang telah dilakukan guru kelas 6C, penting memperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Hal ini peneliti sudah melihat kemampuan seorang guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Ada dua komponen yang diperhatikan dalam keterampilan mengelola kelas.

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (Bersifat preventif).

Keterampilan yang berhubungan dengan kompotensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran. Menurut dari pengamatan peneliti, guru sudah menggunakan kemampuannya dengan cara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menunjukkan sikap yang tanggap (Responsif)

Saat melakukan observasi peneliti mendapatkan bahwa guru kelas 6C dalam mengelola pembelajaran kelas sudah menunjukkan sikap yang tanggap terhadap peserta didik. Yaitu digambarkan dengan tingkah laku guru yang tampak pada siswa, bahwa guru secara sadar dan tanggap terhadap apa yang dilakukan.

Saat melakukan wawancara dengan bu Wiwin selaku guru kelas 6C berpendapat,

> "Dalam menciptakan pengelolaan kelas yang baik, maka saya sebagai pendidik dalam mengajar harus dapat menunjukan sikap yang tanggap terhadap anak didik kita, harus mengerti tentang keadaan siswanya. Baik itu kegiatan mereka (para siswa) yang lagi ngapain, memperhatikan pembelajaran apa tidak. Untuk bisa mengerti keadaan siswanya bagaimana, saya bisa melakukan hal-hal seperti memandang siswa secara seksama, gerak mendekati siswa contohnya jika ada siswa yang bertanya kepada saya, dan bisa dengan cara memberi reaksi atau teguran terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa.[76]

Dapat disimpulkan wawancara di atas bahwa guru kelas 6C dalam aktivitas keterampilan mengelola kelas dalam memnciptakan dan memelihara tugas mengajar yang optimal, guru kelas 6C sudah mampu menunjukkan sikap yang tanggap terhadap peserta didik. Hal ini sudah dilakukan guru dengan cara memandang siswa secara seksama, gerak mendekati siswa, dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa.

[76] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya sikap tanggap tersebut, siswa merasa guru hadir di tengah mereka dan menggambarkan tingkah laku guru yang tampak pada siswa.

2) Memberikan dan membagi perhatian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Februari sampai 20 Februari 2021, peneliti mengetahui bahwa guru kelas 6C dalam memberikan dan membagi perhatian sudah dilakuan secara menyeluruh tanpa ada yang dikecualikan.

Saat melakukan wawancara dengan bu Wiwin selaku guru kelas 6C berpendapat,

> "Untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, bentuk saya memberikan perhatian ke seluruh peserta didik sudah menyeluruh. Perhatian itu bisa bersifat visual maupun verbal. Perhatian bersifat visual seperti contoh saya dapat mengubah pandangan dalam memperhatikan kegiatan pertama, sehingga dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Sedangkan perhatian bersifat verbal misalnya saya memberi komentar, penjelasan, meskipun saya sedang memimpin dan membantu kelompok lain.[77]

Dapat disimpulkan wawancara di atas bahwa guru kelas 6C dalam aktivitas keterampilan mengelola kelas dalam memnciptakan dan memelihara tugas mengajar yang optimal, guru kelas 6C dalam memberi dan membagi perhatian ke seluruh perserta didik sudah dilakukan secara menyeluruh. Bentuk perhatian yang dilakukan guru tersebut berupa perhatian secara

[77] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

verbal maupun visual. Kemampuan guru untuk membagi perhatian kepada seluruh siswa menyebabkan siswa merasa bahwa apa yang dikerjakannya selalu diperhatikan oleh guru.

3) Memusatkan perhatian kelompok

Saat melakukan observasi peneliti mendapatkan bahwa keterampilan yang dilakukan guru kelas 6C dalam mengelola kelas dengan cara memusatkan perhatian kelompok dalam pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Berbagai cara telah dilakukan guru kelas 6C untuk memusatkan perhatian kelompok yaitu dengan cara menyiagakan siswa sebelum pembelajaran dimulai, memberikan inruksi yang jelas, menuntut tanggung jawab, dan memberikan penguatan.

Saat melakukan wawancara dengan bu Wiwin selaku guru kelas 6C berpendapat,

> "Dalam hal mengelola kelas, seorang guru harus terampil dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang optimal. Bisa dilakukan dengan cara menyiagakan dan memusatkan perhatian siswa sebelum saya menyampaikan materi. Yang kedua saya sudah memberikan instruksi atau petunjuk yang jelas ketika ada tugas yang dilakukan peserta didik. Yang ketiga saya sudah menuntut tanggung jawab peserta didik dan keterlibatan dalam tugas-tugasnya, dan yang terakhir saya memberikan penguatan yang positif dan negatif ketika ada peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran, penguatan yang positif bisa dilakukan dengan memberikan senyuman, pujian. Sedangkan untuk penguatan yang negatif bisa dilakukan dengan cara teguran atau nasehat yang halus, bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan.[78]

Dari kesimpulan wawancara di atas bahwa guru kelas 6C dalam keterampilannya mengelola kelas dengan memusatkan perhatian kelompok yakni dilakukan dengan menyiagakan dan memusatkan perhatian siswa sebelum menyampaikan materi pembelajaran, yang kedua guru sudah memberikan instruksi atau petunjuk yang jelas ketika ada tugas yang harus dikerjakan peserta didik, yang ketiga guru juga sudah menuntut tanggung jawab peserta didik atas keterlibatan tugasnya, dan yang terakhir memberikan penguatan yang positif dan negatif ketika ada peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran.

b. Keterampilan Pengelolaan Kelas yang berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal (Represif)

Keterampilan yang memulihkan kondisi belajar mengajar yang tidak stabil menjadi kondisi belajar yang efektif. selain itu, guru harus memiliki kemampuan mengembalikan kondisi-kondisi yang mengganggu pembelajaran kepada kondisi yang seharusnya. Apabila guru harus mengadakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang secara terus menerus menimbulkan gangguan terhadap proses pembelajaran, guru dapat melakukanya dengan berbagai cara.

[78] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut dari pengamatan peneliti, guru sudah menggunakan kemampuannya dengan cara sebagai berikut:

1) Modifikasi tingkah laku

Dari hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal, guru sudah berusaha memodifikasi tingkah laku peserta didik agar berdampak ke perilaku positif. Ada beberapa cara guru dalam memodifkasi tingkah laku peserta didik. Saat melakukan wawancara dengan guru kelas 6C yaitu bu Wiwin mengatakan,

> "Untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal saya sudah berusaha untuk memodifikasi tingkah laku peserta didik agar berdampak ke perilaku positif, cara dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik yakni dengan cara berkomunikasi baik dengan anak dan menganalisis perilaku anak yang mengalami masalah atau kesulitan , mengingatkan agar selalu menaati peraturan kelas, memotivasi anak agar selalu giat belajar, memberi pujian dan memberi hadiah untuk anak yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan jika ada kuis dari guru, dan menegur dengan humor agar siswa tidak merasa takut.[79]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas 6C dalam mengendalikan kondisi belajar yang optimal guru berusaha memodifikasi tingkah laku siswa dengan berbagai cara salah satunya yaitu menganalisis tingkah laku anak yang mengalami masalah dan kesulitan, memberi penguatan, agar masalah tingkah laku peserta didik diubah

[79] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih baik dan proses pengelolaan pembelajaran kelas berjalan efektif.

2) Pengelolaan Manajemen Kelompok (Pemecahan masalah kelompok)

Saat mengatasi masalah dalam mengelola kelas, guru kelas 6C sudah memanfatkan metode pemecahan masalah kelompok untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal. Saat melakukan wawancara dengan guru kelas 6C yaitu bu Wiwin mengatakan.

> "Cara saya dalam mengelola pemecahan masalah kelompok bisa dilakukan dengan memperlancar tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok, tujuannya agar terjalin kerja sama antar siswa satu dengan siswa lainnya. Tidak hanya itu, saya juga sudah dan selalu memulihkan semangat anak didik dalam belajar, jika anak kurang semangat dalam belajar maka guru akan kesulitan dalam mengelola kelas.[80]

Saat melakukan wawancara dengan Thandea mengatakan.

"iya diberi semangat agar tidak malas dalam belajar kak.

Dari wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas 6C dalam mengatasi permasalahan mengelola kelas dengan memanfatkan metode memecahkan masalah kelompok untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal yakni dengan memperlancar tugas dan aktivitas kelompok guna menjalin kerja sama diantara siswa lainnya. Tidak hanya itu, guru juga selalu

[80] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulihkan semangat anak didiknya dalam aktivitas belajar mengajar.

3) Menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah

Keterampilan guru dalam mengelola kelas yang terakhir yang berkaitan dengan pengembangan dan usaha pengendalian kondisi belajar yang optimal adalah dengan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menyebabkan masalah. Peneliti mendapatkan data apabila ada siswa yang membuat masalah guru sudah bisa mengidentifikasi dan segera melakukan tindak lanjut dengan memperbaiki dan mengendalikan kondisi yang semestinya.

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas 6C yaitu bu Wiwin mengatakan.

> "Jika ada siswa yang perilakunya tidak patuh, saya sudah mengendalikan perilaku siswa tersebut. ada beberapa cara untuk mengendalikan dan mengatasi permasalahan tingkah laku peserta didik yang tidak menyimpang yakni dengan cara sadar dengan menemukan penyebab ketidakpatuhan, menegur dan mengingatkan dengan cara yang halus, mengkomunikasikan, dan memberi sanksi yang tidak memberatkan siswa. Intinya segera ditindak lanjuti dengan memperbaiki agar kondisi belajar peserta didik tetap berjalan dengan sesuai tujuan yang diharapkan.[81]

[81] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa guru kelas 6C dalam mengendalikan kondisi belajar yang optimal yakni dengan cara menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah. Beberapa cara yang ditempuh guru kelas 6C di MIN 1 Lamongan ketika ada siswa yang membuat permasalahan yaitu dengan memberi teguran dan peringatan kepada peserta didiknya, segera ditindak lanjtuti untuk mengatasi permasalah didalam kelas dan memperbaiki dan mengembalikan kondisi belajar yang semestinya agar proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas berjalan efektif.

2. Kegiatan Utama dalam Keterampilan Pengelolaan Kelas

Pada dasarnya pengelolaan kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, peranan guru sangat penting untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran, guru dituntut untuk memeliki kemampuan dalam melakukan kegiatan dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Demi menciptakan suasana kelas yang kondusif guru hendaknya mampu melakukan kegiatan pengelolaan kelas dengan baik dan tepat. Apabila kegiatan pengelola kelas dilakukan dengan tepat atau dikatakan sesuai dengan kondisi maka membuat pembelajaran siswa semakin baik sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efesien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya jika kegiatan pengelolaan keterampilan kelas tidak berjalan baik maka proses pembelajaran kurang optimal.

Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Selain itu, guru dalam pengelolaan kelas harus menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas untuk mengatasi dan mengurangi gangguan kegiatan di dalam kelas.

a. Menciptakan iklim belajar yang tepat

1) Kehangatan dan Keantusiasan

Kehangatan dan antusias guru bisa terlihat dengan cara guru berbicara dan menasehati para siswa. Informasi tentang cara guru berbicara dan menasehati para siswa diperoleh peneliti dengan teknik observasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2021 diketahui bahwa cara guru kelas 6 berkomunikasi dan respon dari siswa dengan cara guru mendekati siswa yang bersangkutan sehingga siswa tidak merasa takut saat berhadapan dan berinteraksi dengan guru. Di dalam kelas tersebut siswa juga terlihat santai dan tidak merasa tegang saat proses pembelajaran berlangsung.

Saat melakukan wawancara dengan Aulia selaku siswa kelas 6 mengatakan

> "Saya berani, saat dipanggil dan berbicara dengan Bu Wiwin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di kelas, Bu Wiwin selaku guru tematik sekaligus guru kelas 6 C terlihat akrab dengan siswanya. Hal ini dikarenakan dalam berbicara maupun menegur siswa, Bu Wiwin menggunakan perkataan yang tidak kasar. Saat melakukan wawancara dengan guru kelas 6C yaitu Bu Wiwiwn mengatakan,

> Saya biasanya memanggil siswa untuk maju ke depan dengan cara mendekat kepada siswa yang bersangkutan, karna kalau saya panggil untuk maju ke depan siswa akan merasa takut seperti akan mendapatkan hukuman, jadi saya lebih sering memilih untuk mendekati siswa, memanggil anak tersebut secara pribadi kemudian menasehati dan memberi arahan.[82]

Jadi disimpulkan bahwa cara Guru kelas 6C dalam berkomunikasi dengan siswa secara individu yaitu dengan cara guru mendekati siswa yang bersagkutan sehingga siswa akan merasa akrab dengan guru, dan merasa berani jika bertanya dan berinteraksi langsung dengan guru kelas.

2) Tantangan

Tantangan dalam hal ini guru kelas mengajak belajar di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah dan sekitarnya. Bu Wiwin selaku guru kelas 6C MIN 1 Lamongan terkadang mengajak para siswanya belajar di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah dan sekitarnya jika ada materi yang

[82] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengharuskan untuk belajar di luar kelas, seperti yang dikatakan oleh Bu Wiwin selaku guru kelas 6C

> "Iya biasanya kalau materi mengharuskan untuk belajar di luar kelas, saya mengajak siswa-siswa untuk belajar di luar kelas, bisa ke perpus, atau halaman belakang sekolah.[83]

Kesimpulan dari percakapan wawancara di atas adalah bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar guru kelas 6C selalu mengajak siswanya untuk belajar diluar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah dan sekitarnya jika terdapat materi yang perlu diajarkan untuk belajar di luar kelas.

3) Bervariasi

Ketika mengajar guru menggunakan media pembelajaran (gambar, alat atau benda). Penggunaan media pembelajaran bagi siswa tentunya akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 6C. guru kelas 6C dalam menyampaikan materi sudah memanfaatkan proyektor yang tersedia di sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas 6C. bagus selaku siswa kelas 6C mengatakan.

> "Tidak mbak, Bu wiwin pakai laptop, kemudian ditampilkan di proyektor. Pernah juga membawa gambar sebagai contoh.[84]

[83] Wawancara, Guru kelas 6C Min 1 Lamongan. 19 Februari 2021.
[84] Wawancara, siswa kelas 6C Min 1 Lamongan. 20 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat melakukan wawancara dengan guru kelas 6C yaitu bu Wiwin mengatakan,

> "Dalam menunjukkan contoh tidak cukup dengan teori saja, tetapi Saya perlu membawa benda konkret untuk siswa sebagai contoh dalam pembelajaran, saya juga terkadang menggunakan proyektor untuk menunjukkan gambar atau materi kepada siswa agar lebih paham.[85]

Dapat disimpulkan bahwa guru kelas 6C dalam memberikan materi dan contoh kepada peserta didik dengan cara guru membawa contoh media pembelajaran seperti benda konkret, guru kelas 6C juga memberikan contoh gambar maupun video agar siswa lebih memahami materi dengan menggunakan proyektor.

4) Keluwesan dan Penekanan Hal Positif

Dalam hal ini adalah bagaimana tindakan guru saat terjadi kegaduhan di kelas. Saat melakukan observasi pada tanggal 18 Februari 2021 peneliti melihat ketika terjadi kegaduhan di dalam kelas 6C, guru akan menghitung satu sampai tiga jika masih ada yang membuat gaduh masih berbicara maka siswa diberi pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan oleh guru. Untuk pemusatan perhatian setelah terjadi kegaduhan guru memberikan tepuk satu, tepuk dua, supaya anak-anak bisa

[85] Wawancara, Guru kelas 6C Min 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus kembali, jika masih ramai maka siswa yang ramai akan disuruh untuk bernyanyi di depan kelas.

Saat melakukan wawancara dengan guru kelas 6C yaitu bu Wiwin mengatakan,

> "Kalau ada siswa yang membuat gaduh dan rebut sendiri ya saya biasanya menghitung satu sampai tiga, menegur dan memanggil salah satu anak, jika siswa tersebut masih berbicara ya saya beri pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan, setelah itu supaya siswa bisa fokus kembali biasanya saya suruh para siswa untuk tepuk satu, tepuk dua, tepuk satu setengah, supaya anak-anak bias fokus kembali.[86]

Dapat disimpulkan bahwa Guru kelas 6C dalam melakukan tindakan saat terjadi kegaduhan di dalam kelas yaitu dengan menghitung 1 samapi 3, dan menasehatinya tetapi jika siswa tersebut masih tetap membuat gaduh maka guru akan memberi pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa tersebut mengenai materi yang sudah diajarkan guru. Untuk pemusatan kembali guru kelas 6C mengajak siswanya untuk tepuk satu, tepuk dua, tepuk satu setengah, dan tepuk setengah yang bertujuan agar siswa bisa kembali fokus pada proses pembelajaran.

5) Penanaman disiplin diri

Penanaman disiplin diri sangatlah penting, di sini dapat diartikan bagaimana tindakan guru dalam menanamkan disiplin

[86] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada para siswa. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas 6C setiap pagi bu Wiwin selaku guru kelas 6C setiap pagi sebelum masuk pelajaran selalu mengecek kebersihan kelas, menanyakan siapa saja yang mendapat jadwal piket. Saat wawancara dengan guru kelas 6C yaitu bu Wiwin mengatakan,

> "Kalau untuk menanamkan disiplin ke siswa biasanya setiap hari jam sebelum masuk saya cek kebersihkan kelas dan siapa saja yang mendapat giliran untuk piket hari ini, jika tidak melakukan maka akan mendapat hukuman membuat janji siswa lalu ditempel dibelakang kelas, tidak hanya itu pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, berbaris sebelum masuk kelas, menghafalkan jus 30 setiap hari Sabtu sebelum pembelajaran di mulai, dan ketika mendengar suara adzan dzuhur kita biasakan istirahat sejenak lalu melaksanakan sholat. Dengan kegiatan yang terjadwal seperti di atas, anak akan terbiasa disiplin dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.[87]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Aulia siswa kelas 6C menyampaikan,

> "Peraturan yang menjadi kebiasaan di kelas adalah peraturan piket kelas mbak, jika tidak melakukan maka akan dapat hukuman. Perturan tidak boleh makan di kelas, tidak boleh keluar pada saat jam pelajaran.[88]

Dapat disimpulkan bahwa guru kelas 6C dalam melakukan kegiatan dalam mengelola kelas untuk menciptakan iklim belajar yang tepat dalam hal tindakan penanaman disiplin diri di kelas yaitu dengan cara memberi contoh yang baik,

[87] Wawancara, Guru kelas 6C Min 1 Lamongan. 19 Februari 2021.
[88] Wawancara, Aulia siswa kelas 6C Min 1 Lamongan. 20 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa melakukan tanggung jawab atas kebersihkan kelas kepada siswa dengan jadwal piket setiap harinya. Tidak hanya itu, guru kelas 6C juga memberikan kebiasaan-kebiasaan kepada peserta didik agar selalu tertib dalam melaksanakan peraturan di kelas dan bertanggung jawab dalam segala hal.

b. Mengatur ruangan belajar

1) Pengaturan tempat duduk

Saat melakukan observasi peneliti mendapatkan bahwa untuk pengaturan tempat duduk para siswa, guru kelas 6C menerapkan format yang memang sudah umum yaitu dengan format kolom dan baris. Untuk ukuran tempat duduk sendiri sudah sesuai standar dan nyaman digunakan. Ketika melakukan wawancara dengan bu Wiwin selaku guru kelas 6C menyatakan bahwa,

> "Untuk format tempat duduk ya seperti yang kakak lihat, kalau untuk pembagaian tempat duduk saya bebaskan para siswa yang memilih sendiri, kondisional bisa diatur sesuai baris. Kalau merubah format tempat duduk iya, jika ada tugas/kerja kelompok duduk sesuai dengan kelompoknya. Jika ada siswa yang ribut biasanya saya suruh untuk pindah ke depan.[89]

Dapat disimpulkan bahwa guru kelas 6C dalam pengaturan tempat duduk menggunakan format kolom dan baris, sedangkan untuk penempatan tempat duduk guru kelas tidak

[89] Wawancara, Guru kelas 6C Min 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur, namun membebaskan siswanya untuk memilih sendiri sesuai kemauannya agar tetap nyaman di dalam kelas. Guru juga akan merubah format tempat duduk siswa jika ada tugas kelompok maka tempat duduk siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

2) Pengaturan media pendidikan

Saat melakukan observasi peneliti mendapatkan bahwa pengaturan media pendidikan, guru kelas 6C sudah bisa dibilang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru meletakkan media pendidikan berupa papan tulis, gambar maupun poster, dan LCD.

Saat peneliti melakukan observasi kelas 6C peneliti melihat untuk penempatan papan tulis seperti pada umumnya yaitu terletak di depan anak-anak samping meja guru. Untuk pemasangan LCD guru kelas juga meletakkan di bagian atas depan papan tulis sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Sedangkan untuk pesangan media pendidikan berupa gambar maupun poster ditempelkan di samping dinding kelas dan belakang kelas sehingga semua siswa dapat melihat dengan jelas. Saat melakukan wawancara dengan guru kelas 6C yaitu bu Wiwin mengatalan,

> "Seperti pada umumnya, penempatan papan tulis berada di depan anak-anak tepat di tengah-tengah agar semua anak bisa menjangkau, gambar dan poster ditempel di dinding kanan, kiri kelas pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bagian yang kosong, LCD ditempatkan menggantung di atas menghadap papan tulis.[90]

Dapat disimpulkan bahwa guru kelas 6C untuk pengaturan media pendidikan sudah dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru meletakkan media pendidikan berupa papan tulis, gambar maupun poster, dan LCD. Seluruh siswa bisa melihat dengan jelas tanpa mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

3) Pemberian aromaterapi

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 16 Februari sampai dengan 19 Februari 2021, di dalam kelas 6C udaranya cukup bersih, segar dan tidak pengap, ini dikarenakan setiap ruang kelas disediakan 2 buah kipas angin. Pada waktu melakukan wawancara dengan guru kelas 6C yaitu bu Wiwin menjelaskan mengenai pemberian aroma terapi

> "Pada saat proses belajar saya selalu menyalakan kedua kipas angin yang ada di ruangan. Supaya udara tidak pengap, tetap segar, dan tidak panas, saya selalu membuka jendela samping kelas. Untuk pewangi ruangan biasanya saya taruh di kipas angin yang atas.[91]

Dapat disimpulkan bahwa guru kelas 6C untuk membuat udara kelas terasa sejuk dan segar, guru kelas selalu menyalakan kedua kipas angin yang ada di ruangan dan membuka jendela

[90] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.
[91] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar memberikan kesempatan pergantian udara. Hal ini akan memperbaiki kualitas udara di dalam kelas, dan pergantian udara akan membuat aroma kelas menjadi baik.

c. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Peran guru dalam melakukan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar. Karena pembelajaran yang kondusif akan mengoptimalkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Khususnya Peran guru di dalam kelas adalah membelajarkan peserta didik dengan dengan mengkondisikan belajar yang optimal. Guru memahami sepenuhnya tanpa mengelola kelas dengan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar secara efektif maka kegiatan belajar mengajar dilakukan akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan yakni adanya perubahan baik segi kualitas pembelajarannya. Kegiatan pengelola kelas yang digunakan guru kelas 6C dalam pembelajaran tematik diawali dengan kegiatan mengelola interasi belajar mengajar dengan cara dijabarkan sebagai berikut:

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pada tangal 16 Februari sampai dengan 19 Februari 2021, guru kelas 6C mengkondisikan siswa akan memulai kegiatan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, selanjutkan mengecek kehadiran siswa atau absensi, kemudian menanyakan materi pelajaran terakhir yang sudah dibahas di hari sebelumnya dan saat mengakhiri kegiatan pembelajaran guru kelas 6C memberikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan siswa pertanyaan soal pengayaan mengenai materi yang sudah diajarkan dan ditutup dengan pemberian tugas rumah serta berdoa kembali.

Saat melakuan observasi di kelas 6C MIN 1 Lamongan peneliti mendapatkan sebelum pembelajaran dimulai bu Wiwin selaku guru kelas 6C menanyakan kepada peserta didik terait materi pelajaran terakhir sebelumnya dan menyuruh para siswa untuk mengumpulkan tugas pekerjaan rumah. Saat melakukan wawancara dengan guru kelas 6C yaitu bu Wiwiwn mengatakan,

> "Untuk pengkondisian sebelum dimulai kegiatan belajar, saya terlebih dahulu menyiapkan anak untuk duduk tertib kemudian mengajak siswa untuk berdoa, setelah itu saya cek kehadiran siswa dengan memanggil anak satu persatu sesuai presensi siswa. Selanjutnya saya bertanya tentang materi terakhir yang sudah dipelajari sebelumnya dan menyuruh mengumpulkan tugas rumah. Untuk mengakhiri pembelajaran biasanya saya berikan soal pengayaan dan mengoreksi bersama jika watunya masih ada saya berikan tugas pekerjaan rumah untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum dengan materi yang sudah didapatkan.[92]

[92] Wawancara, Guru kelas 6C Min 1 Lamongan. 19 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa guru kelas 6C dalam mengkondisikan siswa ketika akan memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran guru selalu mengajak siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar baru setelah itu guru menanyakan terkait materi pembelajaran sebelumnya. Dan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru kelas 6C memberikan soal pengayaan dan memberikan kegiatan tindak lanjut yaitu dengan pemberian pekerjaan rumah kepada para siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kelas.

2) Keterampilan Menjelaskan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru kelas dalam menjelaskan materi ke siswa kelas 6C agar lebih mudah memahami penjelasan guru makan dalam menjelaskan menggunakan Bahasa formal akan tetapi guru juga menggunakan Bahasa daerah dengan tujuan supaya peserta didik lebih mengerti dan memahami akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Saat melakukan wawancara dengan guru kelas 6C yaitu Bu Wiwin mengatakan,

> "Agar siswa lebih tentang materi pelajaran yang saya ajarkan, saya menjelaskan menggunakan Bahasa yang campur yaitu Bahasa yang formal dan Bahasa daerah. Jadi kondisional gitu, sesuai dengan materi yang disampaikan. Intinya dalam transformasi ilmu itu dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Bahasa yang tepat agar siswa lebih mengerti apa saya jelaskan. [93]

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas 6C dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan Bahasa formal dan Bahasa daerah. Dikerenakan siswa kelas 6C adalah warga asli daerah sekitar MIN 1 Lamongan, Kedungpring.

3) Keterampilan Bertanya

Saat melakukan observasi peneliti mendapatkan bahwa kegiatan mengelola kelas yang dilakukan guru kelas 6C dalam bertanya kepada siswa yakni dengan cara memberikan pertanyaan awal kepada seluruh siswa kelas kemudian guru menerapkan sistem acak dalam penyebarannya.

Guru kelas 6C yaitu bu Wiwin menjelaskan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya dengan cara,

> "Awalnya pertanyaan saya berikan ke seluruh siswa terlebih dahulu, tetapi jika belum ada siswa yang mau menjawab saya baru pilih acak. Saya pilih anak yang saya lihat kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran langsung saya berikan pertanyaan agar konsentrasinya tidak terganggu.[94]

Dapat disimpulkan bahwa guru kelas 6C dalam mengelola kegiatan pengelolaan kelas yang bertujuan untuk mengelola interaksi belajar mengajar yang baik dengan memberikan penyebaran pertanyaan lebih memilih acak, namun sebelum

[93] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021
[94] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih acak guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu ke seluruh siswa. Guru kelas lebih memilih penyebaran secara acak dikarenakan ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik ada beberapa dari mereka yang kurang berkonsentrasi dan bermain sendiri. Cara ini dipilih agar peserta didik bisa kembali berkonsentrasi saat mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

4) Keterampilan memberi penguatan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 sampai 20 Februari 2021 diketahui bahwa dalam kegiatan keterampilan mengelola kelas dalam hal memberikan penguatan, guru kelas 6C selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu dan berani bertanya kepada guru dengan mengajak para siswa lain untuk bertepuk tangan.

Saat wawancara dengan guru kelas 6C yaitu Bu Wiwin memberikan pendapatnya,

> "Untuk memberi penguatan kepada peserta didik itu sangat penting karena kita menunjukkan apresiasinya kepada siswa yang mau bertanya, bentuk cara memberikan penguatan berupa pujian, memberikan hadiah berupa nilai, sesekali memberikan hadiah kepada yang bisa menjawab pertanyaan dan berani bertanya. Kemudian biasanya saya mengajak para siswa lain untuk bertepuk tangan kepada siswa yang mau bertanya dan bisa menjawab pertanyaan.[95]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Johan siswa kelas 6C, mengatakan,

[95] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Bu Wiwin biasanya memberi pujian, berupa "selamat", terkadang memberikan penghagaan berupa tambahan nilai bagi anak yang mau bertanya dan bisa menjawab pertanyaan.[96]

Dapat disimpulkan bahwa guru kelas 6C dalam kegiatan utama keterampilan pengelolaan kelas dengan cara memberikan penguatan kepada siswa yang berani bertanya dan bisa menjawab pertanyaan dengan mengucapkan pujian, memberikan apresiasi tepuk tangan, memberikan penghargaan berupa tambahan nilai, dan mengajak siswa lain bertepuk tangan untuk mengapresiasi siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Tujuan dari itu supaya anak-anak tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

5) Keterampilan membimbing diskusi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru kelas 6C dalam kegiatan keterampilan pengelolaan kelas dalm hal membimbing diskusi selalu di dalam kelas untuk membimbing peserta didiknya, mulai dari pembagian kelompok sampai mempesentasikan hasil dan tugas kelompok di depan kelas. Karena di sini peran guru dalam membimbing jalannya diskusi sangat berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk bisa mengatur dan mengelola kegiatan kelas dengan baik sehingga

[96] Wawancara, Johan siswa kelas 6C Min 1 Lamongan. 20 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode diskusi dapat terlaksana dengan pengelolaan kelas yang efektif.

Saat melakukan wawancara dengan guru kelas 6C Bu Wiwin mengungkapkan,

> "Peran yang saya berikan dalam membimbing diskusi mulai dari saya menentukan pembagian kelompok, membimbing pengerjaan tugas, sampai mengatur mempresentasikan hasil kelompok mana yang ingin dipresentasikan terlebih dahulu.[97]

Dapat disimpulkan bahwa guru kelas 6C dalam membimbing diskusi selalu berada dan mengawasi jalannya diskusi kelompok. Guru kelas juga berperan dalam mengatur proses berdiskusi mulai dari pembagian kelompok sampai mengatur presentasi hasil dari kelompok mana yang ingin dipresentasikan. Untuk pembagain kelompok dalam satu kelompok biasanya terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompoknya. Hal ini guru perlu mengatur dan membimbing diskusi agar kegiatan pengelolaan kelas berjalan dengan semestinya.

[97] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PEMBAHASAN

1. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik kelas 6C

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (Bersifat Preventif)

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berupaya mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang optimal didukung dengan adanya guru yang mampu dalam mengelola kelas dan mampu menciptakan kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif adalah kelas yang hidup, di mana para siswa aktif bertanya, berdiskusi, guru tanggap terhadap peserta didiknya, dan aktif dalam mengerjakan soal. Guru dalam mengelola kelas di kelas 6C MIN 1 Lamongan pada pembelajaran tematik terkait dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif yaitu bu Wiwin membuat RPP dari jauh jauh hari. Tujuannya adalah agar pembelajaran berlangsung dengan efektif sesuai urutan kegiatan dan untuk mengindari dari hal yang tidak terduga.

Dalam pengoptimalan pembelajaran tersebut di dalam pelajaran tematik sudah menarik karena cakupan materi yang sempit. Selebihnya adalah tugas guru untuk membuat strategi, metode, media atau cara penyampaian materi yang dikelola menarik agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Karena biasanya siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung senang dan menambah semangat dengan hal yang menarik dan baru diketahui mereka.

Pengelolaan kelas agar dapat tercipta dan terpelihara kondisi pembelajaran yang optimal harus didukung dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas misalnya dengan cara menunjukkan sikap yang tanggap terhadap peserta didiknya, yaitu digambarkan dengan tingkah laku guru yang tampak pada siswa. Bahwa guru secara sadar dan tanggap terhadap apa yang dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Bu Wiwin selaku guru kelas 6C di MIN 1 Lamongan dalam menciptakan pengelolaan kelas yang baik, maka sebagai pendidik dalam mengajar harus dapat menunjukan sikap yang tanggap terhadap anak didik dan harus mengerti tentang keadaan siswanya.[98] Guru kelas 6C di MIN 1 Lamongan melakukanya dengan cara memandang siswa secara seksama, gerak mendekati siswa, dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa. Dengan adanya sikap tanggap tersebut, siswa merasa guru hadir di tengah mereka dan menggambarkan tingkah laku guru yang tampak pada siswa. Dalam aktivitas keterampilan mengelola kelas lainnya guru kelas 6C dalam memberi dan membagi perhatian ke seluruh perserta didik dilakukan secara menyeluruh. Bentuk perhatian yang dilakukan guru tersebut berupa perhatian secara verbal maupun visual. Kemampuan guru untuk membagi perhatian

[98] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada seluruh siswa membuat siswa merasa bahwa apa yang dikerjakannya selalu diperhatikan oleh guru.

Sebagai pengelola kelas juga guru kelas 6C di MIN 1 Lamongan harus memperhatikan keterampilan lainnya dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang optimal. Bisa dilakukan dengan cara menyiagakan dan memusatkan perhatian siswa sebelum menyampaikan materi, yang kedua memberikan instruksi atau petunjuk yang jelas ketika ada tugas yang dilakukan peserta didik, dan yang ketiga menuntut tanggung jawab peserta didik atas keterlibatan dalam tugas-tugasnya. Hal ini diungkapkan oleh Moh Uzer Usman yakni Penguatan positif terhadap anak didik yang lain yang tidak mengganggu dan dipakai sebagai model tingkah laku yang baik bagi peserta didik yang suka mengganggu.[99] Selain itu, memberikan penguatan yang positif dan negatif ketika ada peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran, penguatan yang positif bisa dilakukan dengan memberikan senyuman, pujian. Sedangkan untuk penguatan yang negatif bisa dilakukan dengan cara teguran atau nasehat yang halus, bisa juga memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan.[100]

[99] Moh. Uzer Usman , *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 98-99.
[100] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keterampilan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal (Represif)

Keterampilan yang bersifat represif yakni keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu keterampilan yang memulihkan kondisi belajar mengajar yang tidak stabil menjadi kondisi belajar yang efektif.[101] Dengan mengembangkan keterampilan yang bersifat represif, adapun upaya yang dilakukan guru kelas 6C di MIN 1 Lamongan dalam menggunakan kemampuannya dengan cara modifikasi tingkah laku, pengelolaan manajemen kelompok, dan menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah. Hal ini dilakukan agar pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di kelas 6C MIN 1 Lamongan tetap terkendali dan kondisi belajar yang optimal.

Untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal dilakukan dengan memodifikasi tingkah laku peserta didik agar berdampak ke perilaku positif, cara dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik yakni dengan cara berkomunikasi baik dengan peserta didik dan menganalisis perilaku anak yang mengalami permasalahan atau kesulitan. Hal ini diungkapkan oleh Aziz Nuri, guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami permasalah atau kesulitan

[101] Mudatsir, *Manajememen Kelas* (Pekan Baru: Zanafa Publishing, 2011), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berusaha memodifikasi tingkah laku dengan mengaplikasikan dan pemberian penguatan secara sistematis.[102] Selain itu bisa dilakukan dengan mengingatkan agar selalu menaati peraturan kelas, memotivasi anak agar selalu giat belajar, memberi pujian dan memberi hadiah untuk anak yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan jika ada kuis dari guru, dan menegur dengan humor agar siswa tidak merasa takut.[103] Hal tersebut dilakukan agar proses pengelolaan pembelajaran kelas berjalan efektif.

Dalam pembelajaran Tematik mengenai pengelolaan manajemen kelompok (Pemecahan masalah kelompok) atau disebut dengan pendekatan pemecahan masalah kelompok, menurut pendapat Nurkhaliza pendekatan pemecahan masalah dengan cara, memperlancar tugas-tugas, mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas. Dapat pula dengan memelihara kegiatan kelompok, memilihara dan memulihkan semangat peserta didik.[104] Dengan cara tersebut saat mengatasi masalah dalam mengelola kelas, guru kelas 6C memanfatkan metode pemecahan masalah kelompok untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal. Cara dalam mengelola pemecahan masalah kelompok bisa dilakukan dengan memperlancar tugas dan memelihara kegiatan-

[102] Aziz Nuri & Ahmad Shofiyuddin Ichsan "Modifikasi Perilaku Anak: Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan Keterampilan Sosial Di Ngawi Jawa Timur" *Al-adzka Jurnal Ilmiah PGMI,* Vol.10 No 1 (Juni 2020), 4.
[103] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.
[104] Nurhalisah, "PERANAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* vol 13. No 2 (2010), 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan kelompok, tujuannya agar terjalin kerja sama antar siswa satu dengan siswa lainnya. Selain itu, guru senantiasa memulihkan semangat anak didik dalam belajar, jika anak kurang semangat dalam belajar maka guru akan kesulitan dalam mengelola kelas.[105]

Hal lain keterampilan guru dalam mengelola kelas yang terakhir yang berkaitan dengan pengembangan dan usaha pengendalian kondisi belajar yang optimal adalah dengan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menyebabkan masalah. Guru dapat mengambil beberapa cara untuk mengendalikan tingkah laku interferensi yang terjadi, yaitu menyadari penyebab perilaku ketidakpatuhan dan menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi.[106] Dalam mengendalikan kondisi belajar yang optimal yakni dengan cara menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah. Beberapa cara yang ditempuh guru ketika ada siswa yang membuat permasalahan yaitu dengan memberi teguran dan peringatan kepada peserta didiknya, mengomunikasikan kepada peserta didik, segera ditindak lanjtuti untuk mengatasi permasalah didalam kelas dan memperbaiki serta mengembalikan kondisi belajar yang semestinya agar proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

[105] Wawancara, Guru kelas 6C MIN 1 Lamongan. 19 Februari 2021.
[106] Anisatu Mufarrokah, *Strategi Belajar* (Yogyakarta: Teras, 2009, 169-170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Utama dalam Keterampilan Pengelolaan Kelas

c. Menciptakan iklim Belajar yang tepat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, dalam kegiatan mengelola kelas guru sudah mampu dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat. Seperti yang dijelaskan oleh Novan Ardy wiyani bahwa kegiatan mengelola kelas diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk memperoleh ilmu dan belajar dengan baik dan sesuai dengan perkembangan dan kemampuanya.[107]

Saat kegitan belajar mengajar berlangsung di kelas 6C MIN 1 Lamongan guru dan siswa sudah saling mengenal dan akrab seperti yang dijelaskan oleh Djamarah, guru yang hangat dan akrab pada peserta didik akan selalu bersikap antusias terhadap aktivitasnya yang berhasil dalam mengimplementasikan mengelola kelas.[108] Oleh karena itu, guru kelas 6C saat berinteraksi dengan siswanya menggunakan kalimat yang halus, dan tidak kasar. Hal tersebut tampak saat proses belajar mengajar berlangsung para siswa tidak merasa takut untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang diajarkan oleh guru.

Apabila terjadi kegaduhan di dalam kelas, guru kelas 6C di MIN 1 Lamongan mampu mengatasi kondisi kelas agar tetap fokus pada pembelajaran , seperti yang dijelaskan oleh Eus Karawati dan Donni Juni Priansa, keluwesan pengajaran dapat mencegah timbulnya

[107] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013) 140.
[108] Eus Karawati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014) 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagianya.[109] Untuk pemusatan perhatian setelah terjadi kegaduhan dalam mengelola kelas guru memberikan tepuk satu, tepuk dua, supaya anak-anak bisa kembali fokus, jika masih ramai maka siswa yang ramai akan diberi pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Guru kelas 6C dalam proses pembelajaran tematik juga sering menggunakan media proyektor untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut juga bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar, seperti yang dijelaskan Djamarah. Kevariasian ini merupakan kunci untuk keberhasilan dalam mengelola kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan. Oleh karena itu guru kelas 6C terkadang menggunakan alat bantu proyektor yang sudah tersedia di dalam kelas. Guru kelas 6C juga mengajak siswanya untuk belajar di luar kelas jika ada materi yang mengharuskan belajar di luar kelas atau bisa juga di lingkungan sekolah.

d. Mengatur ruangan belajar

Ruang belajar dalam hal ini ruang kelas harus diciptakan dan desain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memnunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik. Menurut Novan Ardy Wiyani pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai menurus dan menta segala

[109] *Ibid*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana yang terdapat di ruang kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain sebagainya.[110]

Saat melakukan penelitian, peneliti mendapatka bahwa untuk pengaturan tempat duduk para siswa, guru kelas 6C MIN 1 Lamongan menetapan format yang sudah umum yaitu format kolom dan baris. Seperti yang dijelaskan oleh Radini Harsanto menyatakan bahwa tata letak tempat duduk siswa dalam kelas formal di sekolah pada umumnya berbentuk kolom dan baris.[111] Untuk ukuran tempat duduk sendiri sudah sesuai dengan kelompok usia peserta didik, untuk kelas 1-3 ukuran tempat duduknya lebih kecil daripada tempat duduk untuk kelas 4-6. Hal ini dimaksudkan supaya para siswa dengan mudah memindahkan tempat duduknya sendiri. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, sehingga siswa juga mudah dalam bergerak dan memindahkan tempat duduknya saat ada tugas diskusi atau kerja kelompok yang mana format tempat duduk siswa diubah sesuai dengan kelompoknya. Sedangkan untuk penempatan media pendidikan yaitu berupa papan tulis, gambar maupun poster, dan LCD seperti yang dijelaskan oleh Novan Ardy Wijayanti bahwa guru hendaknya meletakkan media pendidikan berupa papan tulis, gambar

[110] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013) 140.
[111] Radino Harsanto, *Pengelolaan kelas yang dinamis* (Yogyakarta: Kanisius 2007), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun poster, dan LCD ditempatkan pada tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan dijangkau oleh guru agar tidak merepotkan guru saat ingin memindahkannya.[112] Untuk penempatan papan tulis guru kelas 6C dalam penempatannya seperti pada umumnya yaitu di depan bangku para siswa dan di samping meja guru. Untuk pemasangan LCD guru kelas juga meletakkna di bagian atas depan papan tulis sehingga tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk pemasangan media pendidikan berupa gambar maupun poster guru menempelkan dibagian samping mengelilingi dinding kelas sehingga semua anak bisa melihatnya dengan jelas.

Sebagai pengelola kelas guru harus memperhatikan udara di dalam kelas yaitu pemberian aroma terapi seperti yang dijelaskan oleh Ni Made Yathi Ary Agustini Karena aromaterapi memiliki fungsi menjadikan udara menjadi segar, menciptakan suasana yang tenang, dan dapat menjadikan alat relaksasi, dan juga meningkatkan konsentrasi.[113] Sehingga akhirnya peserta didik bisa lebih fokus menyerap pembelajaran dan mengikuti pembelajaranudara di dalam kelas 6C terasa tidak pengap, ini dikarenakan setiap ruang kelas disediakan 2 buah kipas angin dan menyediakan pemberian pewangi ruangan yang ditempelkan di kipas angin. Kipas angin ditaruh berada

[112] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013) 151.
[113] Ni Made Yathi Ary Agustini dan Hilda Sudhana, "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Konsentrasi Siswa kelas V SD dalam Mengerjakan Soal Ulangan Umum", *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1, No 2, (2014), 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di atas, dan guru selalu membuka jendela kelas agar ventilasi udara terasa sejuk dan segar. Guru juga selalu mengecek keadaan kelas secara berkala setiap satu ulan sekali agar udara kelas tidak pengap.

e. Mengelola Interaksi Kegiatan belajar Mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus mampu aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru dituntut untuk menguasai dan mempraktikan berbagai keterampilan dasar mengajar. Menurut Sarwiji dalam profesi pendidikan bahwa peran guru dalam pandangan learner-centered (berpusat pada siswa) peran guru adalah pemandu, koordinator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru mempunyai keterampilan saat mengelola kelas dalam proses belajar belajar mengajar, mulai dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi pengutan, dan keterampilan membimbing diskusi.[114]

Saat melakukan penelitian, peneliti mendapatkan bahwa guru kelas 6C dalam memulai kegiatan pembelajaran ada yang harus dilaksanakn terlebih dahulu seperti yang dikatakan oleh Eus karawati dan Donni Juni priansa. Keterampilan membuka pelajaran untuk menciptakan pengelolaan kelas dan kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan

[114] Minish, anind, dan Galih. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. Profesi Pendidikan dasar, Vol. 5, No. 1, Juli 2018. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajarinya. Sebelum pelajaran dimulai guru kelas 6C selalu mengajak siswa berdoa dan mengecek absensi kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru menanyakan terkait materi pembelajaran sebelumnya dan menanyakan pekerjaan rumah terkait materi pelajaran sebelumnya. Dan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru kelas 6C memberikan soal pengayaan dan memberikan kegiatan tindak lanjut yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk melihat seberapa paham siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru kelas dan sebelum pulang guru kelas 6C kembali mengajak berdo'a peserta didik.

Sedangkan saat menjelaskan materi pelajaran guru kelas 6C dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bahasa formal, mengingat siswa kelas 6C adalah warga asli sekitar MN 1 Lamongan guru juga terkadang menggunakan bahasa daerah agar beberapa siswa lebih mengerti dan paham akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Eus Karwati dan Donni Juni Priansa dalam menjelaskan hendaknya diberikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, sebaiknya menghindari penggunaaan kata-kata yang kompleks dan sulit dimengerti.[115] Dalam memberikan pertanyaan dan penyebaran pertanyaan guru kelas 6C lebih memilih acak namun sebelum memilih acak guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan ke seluruh siswa

[115] Eus Karawati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014) 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Guru kelas 6C lebih memilih acak dikarenakan saat guru kelas memberikan tugas kepada siswa ada beberapa siswa yang sulit dalam berkonsentrasi dan memilih bermain sendiri. Cara ini dipilih agar siswa bisa kembali berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal tersbut seperti yang dijelaskan oleh Eus Karawati dan Donni Juni Priansa dalam memberikan pertanyaan hendaknya guru mengungkapkan secara jelas dan singkat sehingga lebih mudah dimengerti oleh peserta didik[116]. Umumnya pertanyaan diberikan ke kelas terlebih dahulu, sehingga peserta didik bisa berfikir, setelah itu pertanyaan disebar untuk memberikan kesempatan pada semua peserta didik. Saat ada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru kelas 6C memberikan penguatan kepada peserta didik dengan mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan dan memberikan pujian. Hal seperti ini dijelaskan oleh Eus Karawati dan Donni Juni Priansa, hal yang sangat penting adalah keterampilan guru dalam memberi penguatan bagi peserta didik. Penguatan dari guru dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal,[117] penguatan secara verbal contohnya yaitu ungkapan atau pujian yang bagus kepada peserta didiknya, sedangkan penguatan non verbal dapat dilakukan dengan contoh memberikan gerakan, sentuhan, pendekatan yang menunjukkan bahwa guru memberikan respon yang positif.

[116] Eus Karawati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014) 32.
[117] *Ibid*, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kegiatan pengelolaan kelas dalam membimbing diskusi guru kelas 6C selalu berada di kelas untuk membimbing peserta didiknya, guru kelas juga berperan dalam penentuan pembagian kelompok, membantu jalannya proses diskusi, sampai dengan mengatur kelompok yang akan maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Eus Karawati dan Donni Juni Priansa, guru berfungsi sebagai pembimbing yang menjadi pengarah sekaligus melaksanakan kegiatan supervisi keefektifan kelompok tersebut.[118]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 6C dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar yang baik sesuai dengan keterampilan dasar mengajar seperti yang di ungkapkan Euis Karawati & Donni Juni Priansa. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.[119]

[118] *Ibid*, 34.
[119] Eus Karawati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014) 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan Guru dalam mengelola kelas 6C MIN 1 Lamongan tahun ajaran 2021-2022, melalui observasi, wawancara, dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik di kelas 6C MIN 1 Lamongan yakni dapat ditempuh dengan dua cara: yang pertama yaitu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Di mana seorang guru menunjukkan sikap tanggap yang digambarkan dengan tingkah laku guru yang tampak pada siswa. Keterampilan pengelolaan kelas yang kedua bersifat represif yakni berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar mengajar yang optimal. Suatu usaha mengembalikan kondisi belajar mengajar apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dimana seorang guru ketika menemukan masalah pada saat kegiatan belajar mengajar mampu memecahkan masalah tersebut. Tidak hanya itu, guru memanfatkan metode pemecahan masalah kelompok untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal. Cara dalam mengelola pemecahan masalah kelompok bisa dilakukan dengan memperlancar tugas dan memelihara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan-kegiatan kelompok, tujuannya agar terjalin kerja sama antar siswa satu dengan siswa lainnya.

2. Kegiatan utama dalam keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang pertama adalah menciptakan iklim belajar yang optimal dimana guru sebagai pengelola sudah mampu menguasai apa yang ada di dalam prinsip-prinsip pengelolaan kelas untuk mengatasi dan mengurangi gangguan di dalam kelas. Dalam mengelola kelas seorang guru harus mempunyai enam 6 prinsip dalam pengelolaan kelas, yatu kehangatan dan keantusiasan, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri. Di sini guru lebih cenderung pada prinsip penekanan hal positif. Kegiatan utama yang kedua adalah mengatur ruangan belajar, Kegiatan terkait pengaturan ruang kelas adalah pengaturan tempat duduk, pengaturan media pendidikan, dan pemberian aroma terapi. Kegiatan utama yang ketiga yakni mengelola interaksi belajar, Guru kelas 6C dalam mengelola interaksi belajar cenderung terlihat ketika guru melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik kelas 6C MIN 1 Lamongan terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi Kepala Sekolah

   Diharapkan kepada kepala sekolah untuk berkoordinasi antara guru perlu dilakukan dengan intensitas tinggi sehingga para guru dan karyawan dapat menguasai dan menerapkan apa yang disampaikan kepala sekolah, dan terus mencoba memajukan madrasah dengan guru-guru yang kompeten sehingga menambah kualitas madrasah dalam pandangan bagi masyarakat dan siswa.

2. Kepada Guru

   Guru kelas hendaknya meningkatkan intensitas dalam melakukan perubahan format tempat duduk siswa untuk mengganti suasana kelas, sehingga tidak merasa membosankan. Guru juga seharusnya meningkatkan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pengelolaan kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan menciptakan peserta didik yang berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSAKA

Abidin Zainal, Hadits Sahih Bukhari-Muslim (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Agustini, N. M. Y. A., & Sudhana, H. (2014). Pengaruh pemberian aromaterapi terhadap konsentrasi siswa kelas v sekolah dasar dalam mengerjakan soal ulangan umum. *Jurnal Psikologi Udayana*, *1*(2), 271-278.

Barnawi & M.Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

Dzamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Faruqi Dwi, 2018. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa melalui Pengelolaan kelas". *Jurnal Evaluasi* Vol.2, No 1. 1-17.

Hajar Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Tematik*. (Yogyakarta: Diva Press).

Hariyanto, Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT remaja Rosdakarya).

Harsanto Radno. *Pengelolaan kelas yang Dinamis.* (Yogyakarta: Kanisius).

K.Davies Ivor. 1991 *Pengelolaan belajar II*. (Jakarta Utara: CV Rajawali).

Karwati Eus dan Donny juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas (classroom management) Guru Profesional yang inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. (Bandung: Alfabeta).

Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Mar'at. 2005. S*ikap Manusia Perubahan dan pengukurannya* (Bandung: Fakultas psikologi UNPAD).

Moloeng J Lexy. 2006. *Metodeologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Mudatsir. 2011. *Manajememen Kelas* (Pekan Baru: Zanafa Publishing).

Mufarokah Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: TERAS)

Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurhalisah, N. (2010). PERANAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, *13*(2), 192-210.

Oeser Oscar A. 1999. *Teacher Pupil And Task/Element od Sicial Psychology Applied to education*. (London BCA: Associated Book Publisher Limited II New Fetter Lane).

Rohani HM Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Rohmah Noer. 2012. *Psikologi pendidikan*. (Yogyakarta: Teras).

Roskina Siti. 2008. "Profesionalitas Guru Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Jurnal inovasi* Vol 5 No 3. Hal 1-146.

Rusman. 2016. *Pembejaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: PT Raja Grafindo).

Safitri Eka dan Uep Tatang. 2016. "Keterampilan mengajar guru dan Motivasi siswa sebagai determinan hasil belajar siswa" *jurnal pendidikan manajemen perkantoran* Vol 1 No 1, 146.

Sanjaya Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group).

SATRIYAWAN, Aziz Nuri; ICHSAN, Ahmad Shofiyuddin. 2020. Modifikasi Perilaku Anak: Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan Keterampilan Sosial di Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol.10 No 1.

Semiawan Conny,dkk. 1992. *Pendekatan keterampilan proses bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*. (Jakarta: PT Grasindo).

Setiawan, Agus. 2018. *Metodelogi Desain* (Yogyakarta: Arttex).

Soekanto Soejono. 2011. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Yayasan Penerbit UI)

Subarman, 2006. *Kemampuan dasar Guru dala Proses Belajar* Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Sudirman. 1998. *Ilmu Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 51-52.

Suryabrata Sumardi. 1987. *Metode penelitian*. (Jakarta: Rajawali).

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret).

Suwarna. 2012. *Pengajaran Mikro* (Yogyakarta: Tiara Wacana).

Syaodih Sukmadinata Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Toenlioe Aje. 1991. *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas*. (Surabaya: Usaha Nasional).

Usman Uzer Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Utama Febri Gangsar. 2016 "*Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas 4 & SD Negeri Pandeyan, Umbulhajo,* Yogyakarta" dalam Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) 1-79.

Wasito Agus, Dwi Doso Warso. 2013. *Pembelajaran Tematik Terpadu dan Penlilainnya pada Sekolah Dasar/ Ibtidaiyah Sesuai Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Graha Cendekia).

Widiasworo Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press).

Wiyani Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*: *Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id